

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP WANPRESTASI AKAD
MUSYARAKAH**

**(STUDI KASUS PUTUSAN NOMOR : 2107/PDT.G/2016/PA.TNG DI
PENGADILAN AGAMA TANGERANG)**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Syariah sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

Dieta Mellaty Hanafy

NIM : 14110715

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT ILMU ALQURAN (IIQ) JAKARTA

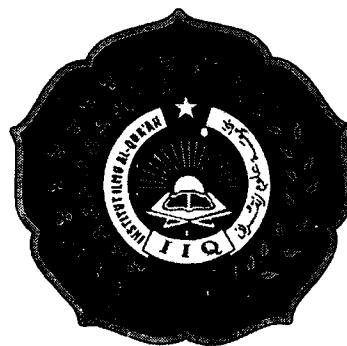
Tahun 1439 H/ 2018 M

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP WANPRESTASI AKAD
MUSYARAKAH**

**(STUDI KASUS PUTUSAN NOMOR : 2107/PDT.G/2016/PA.TNG DI
PENGADILAN AGAMA TANGERANG)**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Syariah sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

Dieta Mellaty Hanafy

NIM : 14110715

Pembimbing

Dr.H. M. Ziyad Ulhaq, SQ, M.A, Ph.D

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT ILMU ALQURAN (IIQ) JAKARTA

Tahun 1439 H / 2018 M

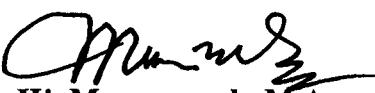
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad Musyarakah (Studi Kasus Putusan No : 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng di Pengadilan Agama Kota Tangerang” oleh Dieta Mellaty Hanafy dengan NIM 14110715, telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 3 Agustus 2018. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)

Jakarta, 3 Agustus 2018

Dekan Fakultas Syariah

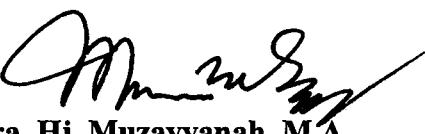
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta



Dra. Hj. Muzayyanah, M.A

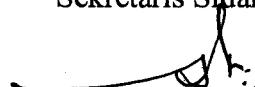
Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



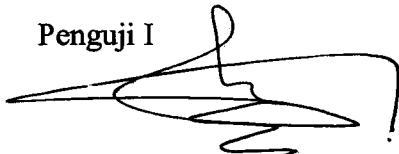
Dra. Hj. Muzayyanah, M.A

Sekretaris Sidang



Putri Nur Hayati S.Sy

Penguji I



Dra. Naedjmatul Faizah, S.H., M.H.

Penguji II



Dra. Hj. Muzayyanah, M.A

Pembimbing



Dr. H. M. Ziyad Ulhaq, S.Q., M.A., Ph.D

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad Musyarakah (Studi Kasus Putusan No : 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng di Pengadilan Agama Kota Tangerang)” yang disusun oleh Dieta Mellaty Hanafy dengan Nomor Induk Mahasiswa : 14110715 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 24 Juli 2018 M

11 Dzulqa'dah 1439

Pembimbing



Dr.H. M. Ziyad Ulhaq, SQ, M.A, Ph.D

LEMBAR PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dieta Mellaty Hanafy

NIM : 14110715

Tempat/ Tagl Lahir : Sambas, 08 Juni 1996

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP WANPRESTASI AKAD MUSYARAKAH (STUDI KASUS PUTUSAN NOMOR : 2107/PDT.H/2016/PA.TNG DI PENGADLAN AGAMA TANGERAG)*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 15 Juli 2018 M

11 Dzulqa'dah 1439 H



Dieta Mellaty Hanafy

MOTTO

Memimpikan Yang Terbaik

Melakukan Yang Terbaik

Mempersembahkan Yang Terbaik

Insya Allah

Menghasilkan Yang Terbaik

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala, yang telah melimpahkan taufiq serta hidayahNya kepada kita semua. Dengan taufiq dan hidayah Allah lah, sehingga penulis dapat menyusun sebuah skripsi yang berjudul : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad Musyarakah (Studi Kasus Putusan Nomor 2107/Pdt.G/2016/PA/Tng di Pengadilan Agama Kota Tangerang)". Skripsi ini diajukan kepada tim Penguji Program Strata Satu Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, salam hormat dengan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala budi baik, pikiran, ide-ide cerdas, baik yang penulis terima saat mengikuti kuliah, informasi lapangan, media cetak dan elektronika yang penulis lihat, dengar, dan baca sampai akhirnya skripsi ini diselesaikan. Rasa penghargaan dan penghormatan serta terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan studi saya di Strata satu Fakultas Syariah Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Huzaemah T. Yanggo M.A Selaku rektor Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.
2. Dra. Hj. Muzayanah, M.A Selaku dekan Fakultas Syariah Intitut Ilmu Al-Quran (IIQ).
3. H. Dr. M. Ziyadul Haq., S.Q.,M.A, Ph.D Selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Intitut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta dan selaku pembimbing skripsi.

4. Bapak/ Ibu dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.
5. Segenap staf Fakultas Syariah yakni kak Zeze, kak Candra, dan kak Putri.
6. Bapak/ Ibu Pengadilan Agama Tangerang yakni ibu Yayuk Afianah selaku hakim di PA Tangerang dan Hakim yang memutuskan perkara 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng dan bapak Hafifi dan para staf informasi.
7. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Naffi S.Ag., M.H, dan Ibu Hamidah.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Nurmedina Ustadz Endang Husna Hadiawan dan Ibu Arbiyah Mahfudz.
9. Terimakasih untuk teman-teman Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta angkatan 2014. Haziqatul Hikmah dan Ade Ivy Malihah yang sudah mengantarkan ke Pengadilan Agama Tangerang.
10. Teman-teman Pesantren Al-Quran Nur-medina Kamar Elegan, kamar Maria, teman seperjuangan semester akhir tahun 2018 Khilyatul Auliya, Milkhatun Fadhilah, Mia Fauziyah, dan Aida Maida.
11. Sahabat yang telah memberikan dukungan Yuka Apryanto.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, namun penulis harapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Karena tujuan penulis dalam meneliti hanyalah untuk menjadi pembelajaran bagi orang-orang awam

Jakarta, 31 Juli 2018

18 Dzulqa'dah 1439 H

Peneliti

Dieta Mellaty Hanafy

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Penulis	iii
Lembar Pengesahan	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Pedoman Transliterasi	xi
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	7
3. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II AKAD MUSYARAKAH DAN WANPRESTASI DALAM HUKUM ISLAM

A. Akad Musyarakah	
1. Pengertian Musyarakah	21
2. Landasan Hukum Akad Musyarakah	23
3. Rukun dan Syarat Musyarakah	28
4. Jenis-jenis Akad Musyarakah	30
5. Manfaat Akad Musyarakah	35
6. Risiko Pembiayaan Musyarakah	36
7. Berakhirnya Akad Musyarakah	37
8. Asas Dalam Berkontrak	37
9. Skema Pembiayaan Musyarakah.....	38
B. Wanprestasi	
1. Pengertian Wanprestasi	39
2. Dasar Hukum Larangan Wanprestasi	41
3. Akibat Adanya Wanprestasi	42

**BAB III GAMBARAN UMUM PENGADILAN AGAMA
TANGERANG KELAS IA DAN PUTUSAN PENGADILAN AGAMA
TANGERANG NO. 2107/PDT.G/2016/PA.TNG**

A. Gambaran Umum Pengadilan Agama Tangerang.....	45
1. Sejarah Pengadilan Agama Tangerang	45
2. Visi dan Misi Pengadilan Agama Tangerang	46
3. Tujuan Pengadilan Agama Tangerang	47
4. Wilayah Hukum Pengadilan Agama Tangerang	48
5. Wewenang Peradilan Agama Tangerang.....	52
6. Struktur Organisasi PA Tangerang	53
B. Gambaran Umum Tentang Putusan Pengadilan Agama Tangerang No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng	55
1. Sejarah Putusan No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng	55

2. Pihak Yang Berperkara	56
3. Saksi-saksi	56
4. Penetapan Majlis Sidang	57
5. Penetapan Biaya Perkara	57

BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM DAN ANALISIS TERHADAP PUTUSAN PERKARA NO.2107/PDT.G/2016/PA.TNG

A. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad Musyarakah	63
B. Analisa Perkara No 2107/Pdt.G/2016/PA.TngTentang Wanprestasi Pada Akad <i>Musyarakah</i> di Pengadilan Agama\ Tangerang	67
1. Para Pihak.....	68
2. Kronologi Terjadinya Perkara	68
3. Gugatan	70
4. Tentang Pertimbangan Hukum	71
5. Dalam Eksepsi Tergugat	74
6. Dalam Pokok Perkara.....	79
7. Bukti Penggugat	80
8. Putusan Sela Tentang Hukumnya Dalam Eksepsi	87
9. Putusan Tentang Hukumnya Dalam Pokok Perkara	89
10. Putusan Akhir	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102
C. Daftar Pustaka	105
Lampiran	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: `
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vokal

Vokal tunggal

Fathah : a

Kasrah : i

Vokal panjang

ٰ : â

ٰ : ī

Vokal Rangkap

ي... : ai

و... : au

3. Kata sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ا) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ا) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah

المدينة : al-Madinah

b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ا) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ا) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرجل : ar-rajul

الشمس : asy-syams

السيدة : as-sayyidah

الدارمي : ad-darimi

c. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah (Tasydid) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (-), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada ditengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

أَمَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*

أَمَّنَ الْفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

إِنَّ الْذِينَ : *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكْعَ : *wa ar-rukka'i*

d. Ta Marbûthah (٦)

Ta Marbûthah (٦) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na'at), maka huruf tersebut dialihkan menjadi huruf "h".

Contoh:

الْقِنْدَةُ : al-Af'idah

جَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ : al-Jami'ah al-Islamiyyah

Sedangkan ta marbuthah (٦) yang diikuti atau disambungkan (diwashal) dengan kata benda (ism), maka dialah aksarakan menjadi huruf "t".

Contoh:

عَالِمَةُ نَاصِيَةٍ . Amilatun Nâshibah

الآيَةُ الْكُبْرَى : al-Âyat al-Kubrâ.

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : Ali Hasan al-'Aridh, al-Asqallani, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alquran dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fatiha dan seterusnya.

ABSTRAK

Dieta Mellaty Hanafy, NIM 14110715, Jurusan Hukum Ekonomi (Muamalah) Fakultas Syariah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dengan judul, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad Musyarakah (Studi Kasus Putusan Nomor 2107/Pdt.G/2016/PA/Tng di Pengadilan Agama Kota Tangerang)*" tahun 2018.

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi adanya sengketa ekonomi syariah yakni wanprestasi pada akad musyarakah yang diselesaikan oleh Pengadilan Agama Tangerang, dimana penggugat menggugat kepada tergugat untuk melaksanakannya kewajibannya. Hal ini dilakukan penggugat karena tergugat tidak menepati perjanjian yang sudah diperjanjikan.

Menjawab permasalahan diatas maka penulis merumuskan masalah bagaimana tinjauan hukum islam terhadap wanprestasi akad musyarakah dan apa dasar hukum Pengadilan Agama Tangerang dalam memutus perkara nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng dan bagaimana pertimbangan hakim dalam memutus perkara tersebut. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis dengan menjadikan putusan pengadilan agama tangerang nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng sebagai bahan untuk dianalisis. Adapun teknik pengumpulan dan pengambilan data yaitu studi kepustakaan dan melakukan wawancara pengadilan Agama Tangerang.

Kasus yang terjadi yakni sengketa ekonomi syariah antara BMT dan nasabah. Nasabah mengajukan pembiayaan kepada BMT, pembiayaan antara BMT dan nasabah dibuat dihadapan notaris. Adanya pembiayaan tersebut terjadilah perjanjian kerjasama musyarakah, dengan jangka waktu satu bulan. Dengan perkiraan keuntungan yang ditentukan. Setelah satu bulan ternyata nasabah tidak mengembalikan modal seutuhnya dan tidak memberikan keuntungan yang sudah disepakati. Sehingga BMT mengambil jalur hukum untuk menyelesaikan sengketa ingkar janji/ wanprestasi ini.

Wanprestasi merupakan tidak menepati janji seseorang tentang apa diperjanjikan. Sehingga salah satu pihak menggunakan jalur hukum untuk menyelesaikannya. Sengketa putusan nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng Hakim menerima gugatan pengembalian sisa modal dan keuntungan tetapi menolak gugatan immateriil. Hakim pengadilan Agama menggunakan beberapa dasar hukum dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syari'ah, berupa ayat Al-quran, Undang-undang, Fatwa Dsn-Mui, dan peraturan lainnya.

Kata kunci : Musyarakah, Wanprestasi, Hakim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian tumbuh dan berkembang setiap harinya karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut tumbuh dan terpenuhi setiap harinya karena diperlukan. Sehingga muncullah uang untuk memudahkan transaksi untuk memenuhi kebutuhan. Ketika beredarnya uang masyarakat sulit untuk mengelola dan menyimpannya. Maka diperlukannya sebuah lembaga yang berguna untuk mengelola dan menyimpan uang yang menjadi solusi dari lebihnya uang ini.

Gagasan/ ide adanya lembaga ekonomi yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'at, berkaitan erat dengan terbentuknya suatu sistem ekonomi. Karena sistem merupakan sebuah peraturan dalam lembaga perekonomian, sehingga tidak keluar dari prinsip-prinsip. Sistem ekonomi islam tampil sebagai solusi untuk mendekatkan jarak kesenjangan dan menghapuskan ketidak adilan sistem perekonomian. Sistem ekonomi syariah hadir dengan mengusung isu prinsip keadilan, prinsip keseimbangan, prinsip kesejahteraan bersama, dan saling menguntungkan antara pemilik modal dan pengelola modal.¹

Dikarenakan pemikiran islam dituntut untuk memiliki kualitas yang memadai, baik dalam segi fungsi ataupun batasan-batasan tertentu. Gagasan mengenai konsep islam secara internasional muncul sekitar

¹ Ahmad Kamil, Penyelesaian Sengketa Bisnis Syariah Di Indonesia, dalam Jurnal *Mimbar Hukum dan Peradilan*, Edisi No. 73, 2011, h. 1

tahun 70-an, pertama kali diselenggarakan konferensi internasional tentang ekonomi islam di Makkah pada tahun 1976.²

Pemikiran-pemikiran ekonomi tersebut terdapat pola kecenderungan yang berbeda-beda, pada dasarnya terdapat dua kelompok kecenderungan yaitu kecenderungan teoritis dengan memberikan alternatif konsep dan kecenderungan pragmatis dengan mendirikan lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah.³ Disini akan dibahas tentang kecenderungan pragmatis yang merupakan kecenderungan pada lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu tentang masalah yang biasanya terjadi pada lembaga keuangan syari'ah.

Konsep ekonomi syariah mulai diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia pada 1 November 1991 ketika Bank Muamalat Indonesia didirikan, yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya.⁴ Pendirian Bank Muamalat Indonesia merupakan gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.⁵ Perkembangan lembaga keuangan syari'ah merupakan pemikiran dari masing-masing lembaga dan antusiasnya terhadap lembaga ekonomi syari'ah. Dikarenakan juga sudah banyak bank konvensional yang berdiri tapi tidak dengan bank syariah sehingga muncul

² Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), Cet. Ke-1, h. 1

³ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), Cet. Ke-1, h. 1

⁴ “Masyarakat Ekonomi Syari’ah” <http://www.ekonomisyariah.org/tentang-mes/sejarah/>, diakses tanggal 17 April 2018

⁵ “Bank Muamalat” <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada 23 Mei 2018

ide bank syariah agar umat yang ingin menghindari riba dan dampak dalam bank konvensional bisa menyimpan uangnya di bank syariah.

Dewan Syari'ah Nasional (DSN) yang merupakan tim dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) terus mengeluarkan Fatwa agar lembaga keuangan syari'ah tersebut tidak lepas dari prinsi-prinsip Syari'ah. Dalam majalah Tempo telah dikabarkan ada 116 Fatwa MUI sampai tahun 2018 untuk lembaga keuangan Syari'ah.⁶ Begitu banyaknya fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, karena semakin hari banyak peraturan islam yang harus ditambah dan diperbarui agar dalam menerapkannya diperbankan/lembaga keuangan syariah bisa sesuai dengan ajaran islam sendiri.

Pemerintah pun mengeluarkan peraturan-peraturan sehingga dengan munculnya Undang-undang RI No.03 Tahun 2006 Tentang Peradilan Agama sejak saat itu Pengadilan Agama ditetapkan berwenang menyelesaikan sengketa ekonomi syari'ah. Adapun defisini Peradilan Agama adalah salah satu pelaku kekuasaan kehakiman bagi rakyat pencari keadilan yang beragama Islam mengenai perkara tertentu sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Penyelesaian sengketa yang diselesaikan secara Litigasi ini membawa sebuah ketetapan hukum yang pasti bagi para pengguna lembaga keuangan ekonomi syari'ah. Isi dari undang-undang No.3 Tahun 2006 tentang kewenangan peradilan agama terhadap sengketa ekonomi syari'ah, adalah:

Pengadilan agama bertugas dan berwenang menerima, memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang:⁷

- a. Perkawinan
- b. Warisan

⁶ "DSN MUI" <https://dsnmui.or.id/produk/fatwa/>, diakses pada 17 April 2018

⁷ UU No. 03 Tahun 2006 Tentang Peradilan Agama, pasal 49

- c. Wasiat
- d. Hibah
- e. Wakaf
- f. Zakat
- g. Infaq
- h. Sshadaqah dan
- i. Ekonomi syari'ah.

Peraturan baru yakni dengan menetapkan pengadilan Agama dapat menyelesaikan sengketa ekonomi syariah.

Sistem ekonomi islam yang berbasis syari'ah belum tentu tidak mempunyai sengketa. Sengketa bisnis syariah adalah akibat logis dari perkembangan bisnis syariah.⁸ Bahkan sampai saat ini pun sengketa tersebut masih tetap ada, hal tersebut dapat kita lihat dengan adanya putusan ekonomi syari'ah yang telah diputus oleh pengadilan agama Tanggerang, yaitu putusan nomor: 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng. Tentang perkara tuntutan dan ganti rugi dalam sengketa ekonomi syari'ah.

Dalam perkara tersebut terdapat dua pihak yang berperkara yaitu para penggugat yang selaku pemilik Koperasi Baitul Mall Wattamwil (KBMT) Syari'ah melawan para tergugat. Perkara gugatan tersebut mucul bermula dengan adanya akad kerjasama Musyarokah, yang mana para tergugat melakukan tindakan wanprestasi atau cedera janji atas perjanjian yang telah dibuat para penggugat dan tergugat.⁹

Didalam perkara tersebut penggugat menghukum tergugat untuk membayar kerugian material yang belum dibayar semenjak berakhirnya usaha yang dijalankan dan tanggal pembayaran yang sudah ditetapkan dalam perjanjian yang dilakukan oleh Penggugat dan Tergugat.

⁸ Ahmad Kamil, Pernyelesaian sengketa ekonomi syariah dalam jurnal *mimbar hukum dan peradilan*, Edisi No. 73, 2011, h. 4

⁹ Putusan No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng, 10 Juli 2017 h.1

Kewajibannya kepada penggugat seluruhnya berjumlah sebesar Rp. 238.080.000 (dua ratus tiga puluh delapan juta delapan puluh ribu rupiah),. Yang merupakan sisa modal dan hasil nisbah, dan menghukum tergugat membayar kerugian Immaterial berjumlah sebesar Rp.1.000.000.000 (satu milyar rupiah) dan menghukum para tergugat 1 dan tergugat 2 untuk mematuhi isi putusan, menghukum para penggugat untuk membayar perkara sejumlah Rp.1.446.000,. (satu juta empat ratus empat puluh enam ribu rupiah).¹⁰

Hal tersebut adalah suatu perkara ekonomi syariah yang karena perluasan kewenangan hakim sehingga perkara tersebut dibawa atau diselesaikan di Pengadilan Agama. Khususnya di Pengadilan Agama Tangerang karena Pengadilan Agama ini adalah tempat penyelesaian perkara tersebut.

Hakim Pengadilan Agama Tangerang dalam memutus perkara ekonomi syariah dinyatakan dan dianggap bisa karena ketetapan ini sudah sangat lama ditetapkan, dibandingkan dengan masalah yang disengketakan tentang ekonomi syariah di pengadilan agama Tanggerang baru satu putusan di tahun 2016. Bisa dilihat bahwa tentu belum memiliki pengalaman sebelumnya tentang sengketa ekonomi syari'ah. Hal ini menjadi tantangan untuk para hakim Pengadilan Agama Tangerang, dengan dituntutnya untuk segala perkara yang menjadi kompetasinya (kewenangannya).

Setiap hakim termasuk hakim Pengadilan Agama Tangerang dianggap tahu akan hukumnya, sehingga para hakim tidak boleh menolak untuk memeriksa perkara dengan dalih bahwa belum pengalaman dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syari'ah. Para Hakim diharuskan untuk

¹⁰ Putusan No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng, 10 Juli 2017 h.5

memperkaya setiap pengetahuan hukum, juga sebagai tanggung jawab bahwa apa saja yang diputuskan oleh para hakim adalah benar.

Berdasarkan hal tersebut para hakim seluruh Indonesia dan khususnya hakim Pengadilan Agama Tangerang dituntut untuk lebih mendalami dan menguasai permasalahan ekonomi syari'ah. Hakim peradilan agama tidak boleh menolak mengadili karena hukum tidak jelas. Hal tersebut menuntut peradilan agama agar memiliki keluasan dan penguasaan ilmu mengenai hukum, baik materiil maupun formil. Apabila tidak ditemukan dalam hukum tertulis Hakim pengadilan Agama harus bisa menggali hukum-hukum tak tertulis.¹¹

Perluasan ini pun sudah lama terjadi, tetapi untuk pengadilan agama Tanggerang permasalahan ini tergolong sengketa ekonomi syari'ah yang baru, dikatakan bahwa perkara ekonomi syari'ah disini baru satu yaitu perkara nomor 2017/Pdt.G/2016/PA.Tng. Karena sebagai putusan baru yang ditetapkan pada tanggal 10 Juli 2017 sehingga menurut penyusun, putusan ini adalah hal menarik untuk dikaji dan dianalisa.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul sebagai berikut “**Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad Musyarakah (Studi Kasus Putusan No : 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng di Pengadilan Agama Kota Tangerang)**”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk memaparkan permasalahan yang ada pada objek yang akan diteliti sebelum dibuat pembatasan dan perumusan masalah, antara lain:

- a. Tinjauan hukum islam terhadap wanprestasi akad musyarakah.

¹¹ Asmui Syarkowi, "Aspek-aspek Litigasi Perkara Zakat Menurut Peraturan Perundang-undangan", Majalah Hukum XXXI No. 362, Januari 2016, h. 129.

- b. Penyelesaian sengketa ekonomi syariah di Pengadilan Agama Tangerang.
- c. Pertimbangan para hakim dalam memutus perkara nomor: 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng tentang wanprestasi akad musyarakah.
- d. Analisis terhadap putusan nomor: 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng tentang wanprestasi akad musyarakah.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian tersebut bisa lebih fokus, untuk menghindari aspek-aspek yang jauh dari relevansi.¹² Berdasarkan masalah tersebut, agar masalah yang dibahas tidak terlalu meluas dan terarah, maka penulis membatasi pembahasannya mengenai tinjauan hukum islam terhadap wanprestasi akad musyarakah. Pertimbangan para hakim dalam memutus perkara nomor: 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng tentang wanprestasi akad musyarakah yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama Tangerang.

3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah biasanya ditandai dengan pertanyaan penelitian.¹³

Dengan memperhatikan pembatasan masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap wanprestasi akad musyarakah?
- b. Apa dasar hukum Pengadilan Agama Tangerang dalam memutus perkara Nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng dan bagaimana pertimbangan hakim dalam memutus perkara tersebut?

¹² PPISB, “ppisb.uinsyah.ac.id” diakses pada tanggal 20 Februari 2018

¹³ PPISB, “ppisb.uinsyah.ac.id” diakses pada tanggal 20 Februari 2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dasar hukum islam terhadap wanprestasi akad musyarakah?
2. Untuk mengetahui bagaimana dasar hukum hakim dalam memutus perkara wanprestasi akad musyarakah putusan nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagaimana tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, akademika, mahasiswa fakultas syari'ah, dan masyarakat luas.

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan dibidang muamalah atau hukum ekonomi syari'ah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur kepustakaan terkait dengan kajian mengenai hukum acara Pengadilan Agama khususnya mengenai putusan Pengadilan Agama dalam perkara ekonomi syari'ah, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti lain atau pemerhati masalah ekonomi syari'ah yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana penyelesaian sengketa yang sebenarnya di Pengadilan Agama terutama dalam penyelesaian sengketa ekonomi syari'ah. Sehingga kedepannya tidak kaku untuk mengetahui bentuk penyelesaian sengketa yang sesungguhnya.

2) Bagi masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana penyelesaian sengketa ekonomi di Pengadilan Agama, yang sudah terjadi di Indonesia. Sehingga kedepannya masyarakat lebih memilih lembaga yang benar jika ada konflik perekonomian, terutama untuk bidang ekonomi syaria'ah.

3) Bagi Pemerintah

- Dapat memberikan masukan yang baik untuk mengembangkan Pengadilan Agama kedepannya, terhadap para pegawai dan para hakim dalam menyelesaikan sengketa. Sehingga referensi yang semakin berkembang dan mudah diakses oleh para hakim dapat ditemukan dengan mudah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah rangkuman teori yang ditemukan dari sumber bacaan yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat dalam penelitian.¹⁴ Tinjauan kajian pustaka ini fungsinya untuk mengetahui suatu hal yang akan diteliti oleh penulis, apakah sudah pernah diteliti sebelumnya atau belum sama sekali. Karena hal ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian skripsi.¹⁵

1.	Nama dan Judul Skripsi	Ikhsan Al-Hakim dengan judul Penyelesaian sengketa ekonomi syari'ah di PA Purbalingga (studi pelaksanaan UU No.3 Tahun 2006 tentang Pengadilan Agama oleh PA Purbalingga), prodi hukum Universitas Negeri Semarang tahun
----	------------------------	--

¹⁴ Referensi Makalah, www.referensimakalah.com, diakses tanggal 5 juli 2018

¹⁵ Zumratin Nadziroh, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fasakh Karena Pemalsuan Akta Cerai Mati" Skripsi UIN Jakarta, 2014, h. 9. Tidak diterbitkan (t.d)

		2013
	Isi skripsi	<p>Penelitian ini membahas penyelesaian sengketa yang sudah terjadi Pengadilan Agama purbalingga, ada sekitar 9 sengketa yang sudah di selesaikan di tahun 2006-2012, penyelesaian kasus ini lebih banyak dibandingkan penyelesaian sengketa pengadilan agama seluruh wilayah Banyumas tentang sengketa ekonomi syari'ah. Setelah diundangkannya UU No. 3 Tahun 2006 dilaksanakan pelatihan ekonomi syari'ah yang diselenggarakan oleh Mahkamah Agung. Tidak semua hakim atau pegawai ikut serta dalam pelatihan tersebut, padahal sengketa ekonomi syari'ah sudah menjadi tanggung jawab PA. Para hakim mau tidak mau harus sudah siap, sehingga sebelum adanya pelatihan tentang ekonomi syari'ah PA Purbalingga telah melaksanakan tugas dengan baik. Sehingga apresiasi masyarakat sudah mulai tumbuh untuk menyelesaikan sengketa ekonomi syari'ah di PA seperti yang dilakukan BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga</p>
	Perbedaan dengan penulis	Skripsi Ikhsan Al-hakim tentang penyelesaian sengketa ekonomi syari'ah secara umum, sedangkan penulis tentang

		penyelesaian sengketa ekonomi syari'ah yang dikhkususkan lagi pada wanprestasi akad musyarakah
2.	Nama dan Judul Skripsi	Zumratul Nadziroh dengan judul Tinjauan hukum islam terhadap fasakh karena pemalsuan akta cerai mati (studi kasus putusan nomor: 1168/Pdt.G/2013/PA.JT), program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014
	Isi Skripsi	Sebuah pernikahan yang terjadi tanpa restu dari pihak istri pertama sehingga menimbulkan masalah berupa, suami yang membuat akta cerai mati dengan memalsukan identitas istri yang masih hidup supaya bisa menikah yang kedua kalinya. Dalam akta cerai tersebut dikatakan bahwa istri pertama sudah meninggal dan nama yang tercantum dalam akta cerai mati tersebut bukan nama asli istri pertama. Pemalsuan dokumen tersebut diketahui ketika suami sudah meninggal. Oleh karena itu istri pertama mempunyai hak melakukan fasakh atas perkawinan kedua dikarenakan tidak memenuhi syarat-syarat perkawinan dan terjadi pemalsuan dokumen perkawinan.

		Sesuai dengan pasal 72 ayat 2 kompilasi hukum islam menjelaskan bahwa “suami atau istri dapat mengajukan permohonan pembatalan perkawinan apabila pada waktu berlangsungnya perkawinan terjadi penipuan atau salah sangka mengenai diri suami atau istri”
	Perbedaan dengan penulis	Tinjauan hukum pada skripsi yang ditulis oleh Zumratul Nadziroh merupakan tinjauan hukum islam yang membahas tentang masalah perkawinan sedangkan penulis tinjauan hukum islam yang membahas tentang ekonomi syari'ah
3.	Nama dan judul tesis	Shifa Al-adawiyah dengan tesis yang berjudul analisis kontroversi perluasan kewenangan Peradilan Agama dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syari'ah, program pasca sarjana Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2016
	Isi tesis	Pertumbuhan dari kegiatan ekonomi syari'ah membuat peluang terjadinya sengketa ekonomi syari'ah juga semakin besar, maka dapat diartikan bahwa semakin banyak pula sengketa yang harus diselesaikan. Setiap jenis sengketa yang terjadi juga menuntut penyelesaian sengketa yang cepat. Penyelesaian sengketa

		merupakan prosedur ataupun mekanisme yang ditempuh oleh para pihak guna menyelesaikan perselisihan kepentingan masing-masing,
	Perbedaan dengan penulis	Tesis Shifa Al-adawiyah tentang bagaimana kewenangan Pengadilan Agama dalam menyelesaikan sengketa ekonomi syari'ah sedangkan di skripsi penulis sudah membahas tentang bagaimana praktik penyelesaian sengketa ekonomi syari'ah.
4.	Nama dan judul artikel	Drs. La Suriadi dengan judul artikel "sengketa ekonomi syari'ah dan kesiapan Pengadilan Agama". Panitera pengganti Pengadilan Tinggi Agama Ambon alumni IAIN Alauddin cabang Ambon tahun 1990.
	Isi artikel	Sengketa ekonomi syari'ah dapat terjadi karena para pihak yang bertransaksi mengenai gugatan wanprestasi, gugatan pembatalan transaksi dan pihak ketiga dengan para pihak yang bertransaksi mengenai pembatalan transaksi, pembatalan hak tanggungan, perlawanan sita jaminan dan/ atau sita eksekusi serta pembatalan lelang (menurut pasal 55 ayat 1 undang-undang No. 21 Tahun 2008)
	Perbedaan dengan	Artikel Drs. La Suriadi membahas tentang

	penulis	sengketa ekonomi syariah secara umum dan bagaimana kesiapan hakim tapi skripsi ini membahas tentang salah satu perkara ekonomi secara khusus.
5.	Nama dan judul artikel	Sufiarina dengan judul artikel “urgensi (keharusan) Pengadilan Agama sebagai penyelesaian sengketa ekonomi syari’ah”.
	Isi artikel	PA diragukan lagi dalam penyelesaian sengketa ekonomi syari’ah. Dikarenakan hakim Pengadilan agama harus yang beragama islam, sarjana syari’ah dan mengerti hukum islam persyaratan tersebut maka pantas lah masalah syari’ah diselesaikan di Pengadilan Agama
	Perbedaan dengan penulis	Sufiarina membahas bahwa pengadilan Agama itu sebagai penyelesaian sengketa ekonomi syariah sedangkan skripsi ini membahas sengketa ekonomi syariahnya.

Dari penelitian diatas dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Adapun persamaannya terletak pada lokasi studi kasus yang diambil yakni di Pengadilan Agama, dan perbedaanya terdapat pada inti pembahasannya.

F. Landasan Teori

Kerangka teori berisi uraian tentang telaahan teori dan hasil penelitian terdahulu yang terkait.¹⁶ Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran yang mencakup tahap-tahap penelitian berdasarkan pemikiran penulis. Jadi yang akan dibahas oleh penulis adalah tentang muamalah, Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Tetapi muamalah yang dibahas yakni musyarakah, pemberdayaan musyarakah yaitu pemberdayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Bahwa pemberdayaan musyarakah ini memiliki keunggulan dalam kebersamaan dan keadilan, baik dalam berbagi keuntungan maupun resiko kerugian, kini telah dilakukan oleh lembaga keuangan syariah (LKS). Manfaat dari akad ini adalah:¹⁷

- 1) Lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil
- 2) Mekanisme yang berikan adalah mekanisme pengembalian pemberdayaan yang fleksibel.

Disamping melakukan sebuah perjanjian berupa memberikan sesuatu dan tidak berbuat sesuatu ketentuan pasal 1338 ayat (3) KUHPerdata menentukan juga bahwa “perjanjian harus dilaksanakan dengan etikat yang baik”. Ketika sebuah etikat baik itu muncul maka disebutlah prestasi karena dipenuhinya sesuai yang diseakati. Tetapi ketika tidak dipenuhinya

¹⁶ Pengertian landasan teori, www.Landasanteori.com, diakses pada 21 Juli 2018

¹⁷ Nur Aziro, Musyarakah dalam Fiqih dan Perbankan Syariah, dalam jurnal *Equilibrium* Volume 2, No.2 Desember 2014. H. 312

kewajiban perjanjian sesuai yang disepakati maka perjanjian tersebut dapat dikatakan cacat/ cidera janji/ wanprestasi.

Wanprestasi merupakan tindakan dari seorang debitur yang tidak memenuhi sesuatu yang telah ditetapkan dalam perikatan. Perikatan yang dibuat antara debitur dan kreditur itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan pelaku disiplin ilmu sehingga memperoleh suatu ilmu pengetahuan atau penemuan baru.¹⁸ metode penelitian yang ditempuh oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode *kualitatif* dengan upaya menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan sehingga cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses. Sehingga langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Pendekatan kualitatif

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan putusan Pengadilan Agama Tangerang tentang Wanprestasi Akad Musyarakah. Penelitian ini bersifat deduktif, yaitu penulis mengemukakan teori yang bersifat umum tentang akad musyarakah dan wanprestasi.

2. Adapun pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Wawancara (interview) merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang

¹⁸ Slide Share “<https://www.slideshare.net>”, diakses tanggal 5 juli 2018

yang diwawancara dengan tujuan memperoleh infomasi yang dibutuhkan peneliti.¹⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini masuk kategori wawancara terbuka, dimana terdiri dari pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden tidak hanya terbatas dalam memberikan jawaban atau hanya memberi jawaban “ya” atau “tidak” saja. Tetapi dapat megungkapkan keterangan-keterangan dan cerita yang panjang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan salah satu Hakim yang memutuskan perkara nomor : 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng. Dalam wawancara ini penulis dalam memperoleh informasi yang jelas selain dari data putusan nomor : 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng.

- b. Dokumentasi merupakan suatu teknik data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen Salinan putusan tertulis, gambar, maupun elektronik/ media tentang PA Tangerang.

3. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian informasi, yaitu yang berkaitan dengan penelitian.²⁰

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data utama dalam penelitian yang diberikan langsung kepada pengumpul data.²¹ Data tersebut diperoleh dari Pengadilan Agama Tangerang yang berupa putusan

¹⁹ Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 40

²⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 130

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.

perkara nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng. Kemudian diperoleh dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak Pengadilan Agama Tangerang. Adapun tanya jawab mengenai bagaimana hakim dalam memutus perkara 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng dengan ibu Yayuk Afrianah,.S.Ag.,M.A selaku Hakim PA Tangerang mengenai kebenaran maupun keaslian putusan hakim Pengadilan Agama Tangerang. Tetapi penulis tidak melakukan wawancara kepada pihak lain (penggugat dan tergugat) karena menjaga kerahasiaan data yang disamarkan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari serta merangkum dan mengumpulkan sumber-sumber yang dianggap penting seperti, buku-buku, skripsi, jurnal, majalah, ayat Al-Quran, hadis, tesis, undang-undang, peraturan-peraturan, fatwa-fatwa, dan kumpulan karangan terkait.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pengadilan Agama Tangerang di jalan perintis kemerdekaan 2, RT.07 RW.03, Tangerang Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118.

4. Penulisan

Teknik penulisan yang dilakukan penulis dalam penelitian skripsi ini merujuk pada “Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi” penerbit LPPI IIQ Jakarta Pers 2017.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan pembahasan yang akan ditulis bab perbab, dari bab 1 sampai bab 5 atau bab akhir. Hasil akhir dari penelitian ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, selanjutnya tentang tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti sebelumnya, landasan teori, kemudian metode penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II pada bab ini penulis membahas tentang pengertian musyarakah, landasan hukum akad musyarakah, rukun dan syarat musyarakah, jenis-jenis akad musyarakah, manfaat akad musyarakah, risiko pembiayaan musyarakah, berakhirnya akad musyarakah, dan asas dalam berkontrak, skema pembiayaan musyarakah. Selanjutnya tentang pengertian wanprestasi, dasar hukum larangan wanprestasi, dan akibat adanya wanprestasi.

BAB III pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum dari Pengadilan Agama Tangerang yang meliputi sejarah Pengadilan Agama Tangerang, visi dan misi Pengadilan Agama Tangerang, tujuan Pengadilan Agama Tangerang, wilayah hukum Pengadilan Agama Tangerang, wewenang Peradilan Agama Tangerang, Struktur Organisasi Pengadilan Agama Tangerang. Dan dilanjutkan dengan gambaran umum putusan No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng, sejarah putusan, pihak yang berperkara, saksi-saksi, penetapan majlis sidang, penetapan biaya perkara.

BAB IV pada bab ini membahas tentang tinjauan terhadap wanprestasi dan perbuatan melawan hukum dan analisa perkara no 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng tentang wanprestasi pada akad musyarakah di Pengadilan Agama Tangerang

BAB V pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan berupa penutup yang berisikan kesimpulan dari apa yang sudah peneliti tulis di bab sebelum-sebelumnya dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di Pengadilan Agama Tangerang pada putusan sengketa ekonomi syariah nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng dan yang telah diuraikan secara obyektif dan ilmiah, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Wanprestasi yakni tidak dilaksanakannya suatu prestasi atau kewajiban sebagaimana mestinya yang telah disepakati bersama seperti yang disebutkan didalam kontrak, yang mengakibatkannya kerugian, dalam fatwa NO. 43/DSN-MUI/VIII/2004 menimbang para pihak yang melakukan transaksi dalam LKS terkadang mengalami resiko kerugian akibat wanprestasi atau kelalaian dengan menunda-nunda pembayaran oleh pihak yang melanggar perjanjian maka dalam akad mudharabah dan musyarakah ganti rugi hanya boleh dikenakan oleh shahibul mal atau salah satu pihak dalam musyarakah apabila bagian keuntungannya sudah jelas tetapi tidak dibayarkan.
2. Dasar hukum hakim dalam memutus perkara pada akad kerjasama musyarakah tentang cacatnya subyek hukum sudah dianggap benar karena sesuai dengan pasal 123 HIR. Para Pihak diperkenankan untuk menyertakan pembuktian sesuai pasal 163 HIR dan pasal 1865 KUHPer. Ditolaknya gugatan ganti rugi immateril dalam mempertimbangkan majelis hakim menggunakan 163 HIR dan pasal 1865 KUHPer. Menggunakan fatwa No 43/DSN-MUI/VIII/2004 dan sejalan dengan maksud pasal 181 HIR untuk membebankan biaya perkara kepada pihak yang cedera janji.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad Musyarakah Studi Kasus Putusan Nomor 2107/Pdt.G/2016/PA/Tng di Pengadilan Agama Kota Tangerang memberikan saran-saran seagai berikut:

1. Bagi pihak Koperasi Baitul Mal Wat Tamwil (KBMT) Al-Fath IKMI dalam melakukan sebuah perjanjian pembiayaan dengan nasabahnya hendaknya berhati-hati. Koperasi seharusnya lebih jeli menentukan akad yang akan digunakan dalam perjanjian pembiayaan dan lebih mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi. Hal ini untuk menghindari adanya kerugian fatal yang akan diderita pihak koperasi ketika terjadi kasus wanprestasi (cidera janji). Dalam menentukan akad harus jelas bentuk dan jenis akadnya agar tidak terjadi kesalah fahaman antara koperasi dan nasabah dalam mengimplementasikan akad.
2. Bagi pihak nasabah yang mengajukan permohonan pinjaman kepada lembaga keuangan syariah bersikaplah jujur terhadap apa yang diperbuat demi kesejahteraan perekonomian ummat.
3. Bagi para hakim yang menangani perkara sengketa ekonomi syariah sangat baik dalam memutuskan perkara meskipun sengketa ekonomi syariah ini baru pertama kali di pengadilan Agama Tangerang.
4. Bagi para pembaca dan simpatisan hendaknya lebih tergugah untuk mengetahui, memahami, dan mengambil sari manfaat dari hasil penelitian ini, utamanya bias menambah wawasan berpikir yang lebih luas dan proposional dalam melihat perkara. Sehingga dapat dijadikan bahan intropesi diri agar tidak mengalami hal yang serupa.
5. Pihak yang melakukan kerjasama pembiayaan hendaklah saling mengontrol bagaimana usaha tersebut bias berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, karena ketika adanya kendala yang terjadi para

pihak akan mencari solusi bersama untuk menyelesaikan, jadi tidak ada pihak yang dirugikan nantinya.

Demikian kesimpulan dan saran ini penulis paparkan, perlu disampaikan kepada pembaca dan para peneliti sesungguhnya secara sadar penulis mengakui bahwa penulisan ini belum sempurna dan belum sesuai dengan harapan pembaca dan peneliti tetapi setidaknya dalam skripsi ini dapat memberikan gambaran singkat bagaimana tinjauan wanprestasi akad musyarakah menurut islam dan perundangan serta bagaimana putusan hakim dalam memutus perkara tersebut, yaitu yang pernah diputus di pengadilan Agama Tangerang No. 2017/Pdt.G/2016/PA.Tng.

Daftar Pustaka

Al-Ahmadi, Abdul Aziz Mabruk, *Fikih Muyassar*, Jakarta: Darul Haq, 2015.

An-Nasai, Abu Abdurrahman Ahmad Suai, *Sunan An-nasai*, Juz 7 h. 57

Hadis ke 3937.

Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta:

Gema Insani 2004.

Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 1995.

Badrulzaman, Mariam Darus, *Aneka Hukum Bisnis*, Bandung: PT. Alumni,

2005.

“Bank Muamalat”, <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>,

diakses pada 23 Mei 2018.

“DSN MUI”, <https://dsnmui.or.id/produk/fatwa/>, diakses pada 17 April 2018.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 43/DSN-MUI/VIII/2014 Tentang Ganti

Rugi.

Fuadi, Munir, *Pengantar Hukum Bisnis*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,

2012.

Haroen, Nasrun, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Ikatan Hakim Indonesia, Varia Peradilan Majalah Hukum Tahun XXXXI

No. 362 Januari 2016, h. 25

Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 28. No. 2 November 2015, h. 5

- Jurnal ekonomi syariah, Volume 21 No. 3 september 2013, h. 7
- Jurnal Equilibrium, Volume 2, No. 2 Desember 2014, h. 312.
- Jurnal Hukum Acara Perdat, Vol. 1 No.2 Juli-desember 2015, h. 139.
- Jurnal Mimbar Hukum dan Peradilan , Edisi No.73, 2011, h. 1
- “Kanal Hukum”, *kanalhukum.id*, diakses tanggal 2 juli 2018.
- Keuangan Kita, www.keuangankita.com, diakses pada 10 Juli 2018
- Khosyiah, Siah *Fiqih Muamalah Perbandingan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*, 2008, pasal 173 h. 51.
- Manan, Abdul, *Aspek-aspek Litigasi Perkara Zakat Menurut Peraturan Perundang-Undangan*, Majalah Hukum XXXI No. 362, Januari 2016.
- Mannan, Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Verisia Yogyakarta Grafika, 1995.
- “Masyarakat Ekonomi Syari’ah”, <http://www.ekonomisyariah.org/tentang-mes/sejarah/>, diakses tanggal 17 April 2018.
- Mujahidin, Ahmad *Prosedur Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syari ’ah di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Muslih, Ahmad Wardi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Amzah 2015.

Nadziroh, Zumratin, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fasakh Karena Pemalsuan Akta Cerai Mati” Skripsi UIN Jakarta, 2014, h. 9. Tidak diterbitkan.

“Penulusuran Perkara”, www.tangerangkota.id, diakses pada 15 Juli 2018.

“Profil PA Tangerang” www.pa-tangerangkota.go.id, diakses tanggal 20 Juni 2018

“Pengertian Landasan Teori”, www.landasantori.com, diakses pada 21 Juli 2018.

PPISB, “ppisb.uinsyah.ac.id” diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

Putusan Perkara Ekonomi Syariah No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng di Pengadilan Agama Tangerang.

Salim, *Hukum Kontrak Teori Dan Teknik Penyusunan Kontrak*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

“Sistem Penelusuran Perkara”, <http://www.pa-tangerangkota.go.id>, diakses pada tanggal 07 Juni 2018

“Slide Share” “<https://www.slideshare.net>”, diakses tanggal 5 juli 2018.

Subekti, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Jakarta: PT.AKA, 1999.

Subekti dan Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2014.

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulaiman Abu dawud, *Sunan Abi Dawud*, Juz 3 h.256 Hadis ke 3383.



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419, Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402703
Website : www.iiqjkt.com - Email : redaksi@iiqjkt.com

Nomor : 0573/DFS.B.2/III/17

Jakarta, 23 Maret 2017

Lamp :

Hal : Mohon Kesediaan

Sebagai Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak. H.M. Ziyad Ulhaq, SQ, MA

di-

Jakarta

Assalamu'alaikum War. Wab.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak dalam menjalankan aktifitas sehari-hari senantiasa mendapat bimbingan dan ma'unah Allah. SWT.
Amin

Selanjutnya, dalam rangka penyelesaian skripsi mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah, kami mohon dengan hormat Bapak berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa :

Nama : Dieta mellaty Hanafy

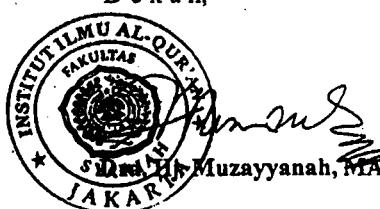
No Pokok : 14110715

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Wanprestasi Akad
Musyarakah (Putusan Nomor 2017/Pdt.G/2016/PA.Tng)
(Studi Kasus Pengadilan Agama Tangerang)

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, War. Wab.

D e k a n,





FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) Ciputat 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402703
Website : www.iiqjkt.com - Email : redaksi@iiqjkt.com

Nomor : 0641/DFS.B.7/VI/18

Jakarta, 4 Juni 2018

Lamp :

H a l : Permohonan Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Pengadilan Agama Tangerang

di

Tempat

Assalamu 'alaikum War Wab.

Salam silaturrahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dalam menjalankan aktifitas sehari-hari senantiasa mendapatkan bimbingan dan ma'unah Allah SWT. Amin.

Selanjutnya, dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Syari'ah Prodi Muamalah (Hukum Ekonomi Syari'ah), kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan waktu untuk wawancara dan sekaligus memberikan data-data yang diperlukan kepada mahasiswa:

Nama : Dieta Mellaty Hanafy

No Pokok : 14110715

Judul Skripsi : Tinjauan Hukum Islam terhadap Wanprestasi Akad
Musyarakah. Studi Kasus Putusan No
2107/Pdt.G/2016/PA.Tng Di Pengadilan Agama
Tangerang.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

D e k a n



Dra. Hj. Mulyanah, MA



PENGADILAN AGAMA TANGERANG
JL. PERINTIS KEMERDEKAAN II BABAKAN - TANGERANG
TELP./FAX. 021 - 5524565 / 021 - 5538573
website : www.pa-tangerangkota.go.id / email : info@pa-tangerangkota.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: W27-A3/2856 /PB.02/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Muahayah, S.H., M.H.

N I P : 19630705.198903.2.004

Pangkat/Golongan.Ruang : Pembina Utama Madya / IV.d

Jabatan : Ketua

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dieta Mellaty Hanafy

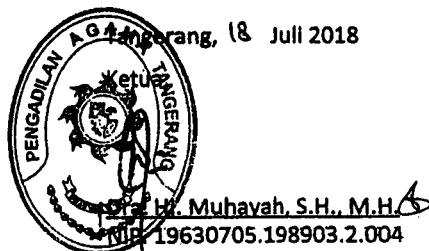
NIM : 14110715

Fakultas : Syariah

Perguruan Tinggi : Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

telah melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan cara mencari data dan wawancara di Kantor Pengadilan Agama Tangerang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PUTUSAN

Nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tangerang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara gugatan sengketa ekonomi syariah yang diajukan pihak-pihak antara :

PENGUGAT, berkedudukan sebagai Pengurus KOPERASI BAITUL MAAL

WAT TAMWIL (KBMT) AL FATH IKMI berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Nomor 022/SK/BMT-AF/VI/2003 Tanggal 1 Juni 2003 beralamat di **TANGERANG SELATAN**. Dalam hal ini telah memberikan kuasa kepada Febri Firmansyah, S.H., Advokat pada Kantor HUKUM FISHERMAN & Co. beralamat di Jalan Sulawesi IX Blok B 6 Nomor 6 Villa Bintaro Indah, Ciputat Tangerang Selatan. Berdasarkan Surat Kuasa Khusus tanggal 13 Juni 2016. Selanjutnya disebut sebagai Penggugat;

melawan

TERGUGAT, bertempat tinggal di **TANGERANG SELATAN**. Selanjutnya disebut Tergugat;

TERGUGAT I, beralamat di **KOTA TANGERANG**. Selanjutnya sebagai Turut Tergugat I;

TERGUGAT II, beralamat di **TANGERANG SELATAN**. Selanjutnya disebut sebagai Turut Tergugat II;

Yang selanjutnya Tergugat, Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II telah memberikan kuasa kepada NM Wahyu Kuncoro, S.H., Rama Atyanto Gama, S.H. dan Riyan Priyanto Wibowo, S.H., Para Advokat pada Wahyu Mitra Advocate Office berkantor di Jalan Mandar Utama DC XI/19 Sektor 3 A Perumahan Bintaro Jaya Tangerang Selatan. Disebut Para Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut ;

Setelah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan Penggugat dan Para Tergugat;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Bahwa Penggugat di dalam surat gugatannya tanggal 21 Oktober 2016 ✓ yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tangerang dalam register perkara Nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng tanggal 21 Oktober 2016 telah mengemukakan :

1. Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah membuat, menandatangani dan menyepakati beberapa kesepakatan sebagaimana dimaksud dalam akta "Akad Kerjasama Musyarakah" Nomor : 6, tanggal 12 September 2014, yang dibuat di hadapan Retno Ima Astuti, S.H., Notaris ✓ di Kota Tangerang Selatan (selanjutnya disebut sebagai "PERJANJIAN");
2. Bahwa dalam akta Perjanjian, pada pasal 1 (satu) tentang "Dasar Akad," telah ditentukan bahwa : "Akad ini dilaksanakan dengan didasari oleh ketaqwaan kepada Allah, Kepercayaan, Amanah, dan bertanggung jawab";
3. Bahwa selanjutnya dalam akta Perjanjian tersebut, pada pasal 4 (empat) tentang "Modal, Jenis Usaha dan Nisbah Bagi Hasil," antara lain telah ditentukan bahwa :

- 1) Pihak I (Penggugat) dan Pihak II (Tergugat) sepakat bekerjasama untuk usaha pembelian bibit Sapi Qurban dan penggemukannya untuk kebutuhan Idul Qurban 1435 H ;
- 2) Untuk usaha tersebut pada ayat (1) Pihak I (Penggugat) sepakat memberikan permodalan kepada Pihak II (Tergugat) sebesar Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) dari total modal sebesar Rp.1.318.400.000,- (satu miliar tiga ratus delapan belas juta empat ratus ribu rupiah) atau 37,92% dari total modal;
- 3) Pihak II (Tergugat) berkontribusi modal sebesar Rp 818.400.000,- (delapan ratus delapan belas juta empat ratus ribu rupiah) atau 62,08% dari total modal;
- 4) Nisbah Bagi Hasil disepakati sebesar 30% untuk Pihak I (Penggugat) dan 70% untuk Pihak II (Tergugat) dari keuntungan;
- 5) Proyeksi keuntungan dari usaha tersebut sebagai berikut :

Nilai penjualan 72 ekor sbb :

Sapi Kelas A Rp 21.000.000 x 37 ekor = Rp 777.000.000,-

Sapi Kelas B Rp 20.000.000 x 25 ekor = Rp 500.000.000,-

Sapi Kelas C Rp 18.500.000,- x 10 ekor = Rp 185.000.000,-

Total Penjualan	Rp 1. 462.000.000
-----------------	-------------------

Modal Usaha	Rp 1. 319.400.000,-
-------------	---------------------

Laba Usaha	Rp 143.600.000,- ✓
------------	--------------------

(6) Perhitungan bagi hasil sbb:

Pihak I (Penggugat) 30% X Rp 143.600.000,- = Rp 43.080.000,-

Pihak II (Tergugat) 70% X Rp 143.600.000,- = Rp 100.520.000,-

4. Bawa selanjutnya pada pasal 5 (lima) akta Perjanjian tentang "Jangka Waktu" juga ditentukan bahwa :

(1) Jangka waktu kerjasama ini adalah selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai dari tanggal 12/09/2014 (dua belas September tahun dua ribu

empat belas) sampai dengan paling lambat tanggal 11/10/2014 (sebelas Oktober tahun dua ribu empat belas).

(2) Setelah jatuh tempo tersebut Pihak I (Penggugat) dan Pihak II (Tergugat) akan melakukan perhitungan usaha terdiri dari penjualan riil, modal dan biaya serta keuntungan.

5. Bahwa selanjutnya pada pasal 6 (enam) akta Perjanjian tentang "Sistem Pembayaran" ditentukan bahwa :

(1) Setelah dilakukan perhitungan sebagaimana dimaksud pada pasal 5 ayat (2), dan hasil usaha positif (laba), maka Pihak II (Tergugat) harus mengembalikan seluruh modal dan bagi hasil yang menjadi hak Pihak I (Penggugat).

6. Bahwa selanjutnya pada pasal 7 (tujuh) akta Perjanjian tentang "Jaminan" ditentukan bahwa :

1) Untuk menjaga amanah Pihak II (Tergugat) kepada Pihak I (Penggugat), maka Pihak II (Tergugat) sepakat menjaminkan :

1. Sebidang tanah dan bangunan 2 lantai di atasnya dengan No SHM 1421, atas nama XXXXXXXXX (sekarang menjadi milik Turut Tergugat-I), luas 131 M2 (seratus tiga puluh satu meter persegi), Letak Cipadu Jaya, Larangan Tangerang.

2. Sebidang tanah dan bangunan kontrakan di atasnya dengan No SHM 1420, atas nama XXXXXXXXX (sekarang menjadi milik Turut Tergugat I), luas 118 M2 (seratus delapan belas meter persegi), letak Cipadu Jaya, Larangan Tangerang.

3. Sebidang tanah dan bangunan di atasnya dengan No. AJB Nomor 1217/Pondok Aren/2011, luas tanah 48 M2 (Empat puluh delapan meter persegi), **TANGERANG SELATAN**, (milik dan atas nama Turut Ter-gugat II).

7. Bahwa berdasarkan uraian dari ketentuan-ketentuan sebagaimana telah diatur dalam Perjanjian sebagaimana terurai di atas, ternyata Tergugat hanya mengembalikan utang pokok sebesar Rp. 305.000.000,- (tiga ratus lima juta rupiah) saja, sehingga utang pokok yang belum dikembalikan adalah sebesar Rp.195.000.000,- (seratus

sembilan puluh lima juta rupiah), ditambah dengan bagi hasil (30%) atas keuntungan yang diperoleh dan harus diterima oleh Penggugat yakni sebesar Rp.43.080.000,- (empat puluh tiga juta delapan ribu rupiah) kepada Penggugat, secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 238.080.000,- (dua ratus tiga puluh delapan juta delapan puluh ribu rupiah).

8. Bawa berdasarkan fakta-fakta yuridis sebagaimana terurai di atas, maka telah terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa Tergugat telah melakukan wanprestasi atas perjanjian tersebut di atas.
9. Bawa sebagai akibat dari tidak dipenuhi/dilunasinya kewajiban pembayaran atas akad sebagaimana dimaksud dalam perjanjian dimaksud oleh Tergugat, maka sudah barang tentu, Penggugat mengalami kerugian material sebesar Rp. 238.080.000,- (dua ratus tiga puluh juta delapan puluh ribu rupiah).
10. Bawa selain itu, Penggugat juga telah menderita kerugian Immaterial. Kerugian Immaterial mana dikarenakan Penggugat adalah lembaga keuangan yang dikenal cukup luas serta mempunyai reputasi dan kredibilitas yang sangat baik di mata masyarakat Tangerang Selatan pada khususnya dan Propinsi Banten pada umumnya. Namun dengan adanya tindakan wanprestasi yang telah dilakukan Tergugat ini, membuat kredibilitas dan nama baik Penggugat dalam dunia usaha dan pergaulan masyarakat menjadi menurun, sehingga karenanya Penggugat dengan ini mengklaim telah menderita kerugian Immaterial sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
11. Bawa agar kepentingan dan hak-hak Penggugat dalam gugatan ini dapat terjamin dan juga agar gugatan *aquo* tidak sia-sia (*illussoir*) belaka, maka bersama ini Penggugat mohon kepada Badan Arbitrase pada Pengadilan Agama Tangerang agar meletakkan sita jaminan (*conservatoir bestlag*) terhadap :
 - 11.1. Sebidang tanah sebagaimana dimaksud dalam Sertifikat Hak Milik Nomor 1421/Cipadu Jaya, sebagaimana diuraikan dalam

Surat Ukur tanggal 29 September 2009 Nomor : 652/Cipadu Jaya/2009, seluas 131 M2 (seratus tiga puluh satu meter persegi), dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 28.05.11.06.01486, sekarang milik Turut Tergugat I, terletak di **KOTA TANGERANG**.

- 11.2. Sebidang tanah sebagaimana dimaksud dalam Sertifikat Hak Milik Nomor 1420/Cipadu Jaya, sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 29 September 2009 Nomor : 651/Cipadu Jaya/2009, seluas 118 M2 (seratus delapan belas meter persegi), dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 28.05.11.06.01485, sekarang milik Turut Tergugat I, terletak di **KOTA TANGERANG**.
- 11.3. Sebidang tanah dan bangunan di atasnya sebagaimana dimaksud dalam Akta Jual Beli (AJB) Nomor 1217/Pondok Aren/2011, luas tanah 48 M2 (empat puluh delapan meter persegi), terletak di **TANGERANG SELATAN**, milik dan atas nama Turut Tergugat II.

Berdasarkan alasan-alasan yuridis tersebut di atas, sudilah kiranya Badan Arbitrase pada Pengadilan Agama Tangerang berkenan memeriksa dan memutus gugatan ini dengan amar sebagai berikut :

1. Menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya.
2. Menyatakan sah dan berharga sita jaminan yang telah diletakkan.
3. Menyatakan akta "Akad Kerjasama Musyarakah" Nomor: 6, tanggal 12 September 2014, yang dibuat di hadapan Retno Ima Astuti, SH., Notaris di Kota Tangerang Selatan, sah dan mengikat menurut hukum.
4. Menyatakan Tergugat telah terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan wanprestasi terhadap akta "Akad Kerjasama Musyarakah" Nomor : 6 tanggal 12 September 2014, yang dibuat di hadapan Retno Ima Astuti, SH., Notaris di Kota Tangerang Selatan.

5. Menghukum Tergugat untuk membayar kerugian material kepada Penggugat sebesar Rp. 238.080.000,- (dua ratus tiga puluh delapan juta delapan puluh ribu rupiah).
6. Menghukum Tergugat untuk membayar kerugian Immaterial kepada Penggugat sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
7. Menghukum Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II untuk tunduk dan patuh atas putusan dalam perkara ini.
8. Menetapkan biaya perkara menurut hukum.

Atau,

Apabila Badan Arbitrase pada Pengadilan Agama Tangerang berpendapat lain, mohon putusan yang adil dan bijaksana (*Ex Aequo Et Bono*).

Bahwa pada hari dan tanggal yang telah ditetapkan, Penggugat dan Tergugat, Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II, masing – masing didampingi kuasa hukumnya telah hadir di muka persidangan yang kemudian oleh majelis hakim telah didamaikan, namun tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya sesuai maksud Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, Majelis Hakim telah memerintahkan pihak-pihak untuk mediasi melalui Hakim mediator bernama Hj. Musyidah S.Ag., MHI. yang ditunjuk berdasarkan Penetapan Mediator Nomor 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng tanggal 9 Januari 2017;

Bahwa berdasarkan hasil laporan hakim mediator tersebut tanggal 21 Januari 2016, mediasi dinyatakan tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan secara *litigatif* terhadap perkara *a quo* dapat dilanjutkan dengan dimulainya dibacakan gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat dan atas pertanyaan Hakim Ketua bahwa yang dimaksud arbitrase Pengadilan Agama Tangerang adalah Pengadilan Agama Tangerang yang tidak dibantah oleh Tergugat principal;

Bahwa atas gugatan Penggugat tersebut, Tergugat dan Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II telah memberikan jawaban secara tertulis sebagai berikut:

A. Dalam Eksepsi. Konteks fikus acara perdata bermakna tanggal/tan/
Eksepsi Kompetensi. *bantahan*

1. Bahwa pada surat gugatan, tertulis dengan jelas sebagai berikut :
"kepada yang terhormat

Badan Arbitrase pada Pengadilan Agama Tangerang"

2. Bahwa jelas ketentuan Pasal 16 ayat (2) Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 yang menjadi dasar perikatan Penggugat dengan Tergugat pada pokoknya menegaskan, jika tidak terjadi mufakat, maka para pihak sepakat menunjuk Badan Arbitrase Pengadilan Agama Tangerang untuk penyelesaiannya?

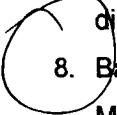
3. Bahwa berdasarkan lembaga yang dituju sebagaimana dimaksud tulisan di atas, maka sulit dipahami, Penggugat hendak mengajukan gugatan kepada kompetensi absolute lembaga yang mana, apakah ke badan arbitrase atau lembaga Peradilan Agama? Apabila ditujukan ke lembaga peradilan agama, jelas gugatan ditujukan ke Badan Arbitrase karena ketentuan Pasal 16 ayat (2) Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 yang menjadi dasar perikatan Penggugat dengan Tergugat menundukkan diri kepada lembaga arbitrase, sedangkan bila ditujukan kepada lembaga arbitrase, jelas disebutkan lembaga peradilan agama.

4. Bahwa jelas, masing-masing badan arbitrase dan lembaga peradilan agama memiliki kompetensi absolute hukum yang berbeda, baik dari cara memeriksa maupun putusannya yang dihasilkan. Demikian pula, dari segi fungsi, kedua lembaga memiliki fungsi yang berbeda yakni peradilan Agama sebagai lembaga yudisial tidak memiliki fungsi arbitrase, demikian sebaliknya lembaga arbitrase, tidak memiliki fungsi yudisial dan faktanya hingga saat ini, Pengadilan Agama tidak memiliki fungsi sebagai badan arbitrase.

5. Bahwa *quod non*, gugatan diajukan kepada Badan Arbitrase maka sudah semestinya Ketua Majelis Hakim Perkara No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng menyatakan Peradilan Agama tidak berwenang memeriksa dan

*sebenarnya dalam
kta perintah
tahbaga manakah
ing ditujuk oleh
menyelesaikan
engata. ?*

*terada kebijaksanaan hukum
penentuan perkara
menyerah kon*
memutus gugatan *aquo* dan selanjutnya menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*).

6. Bahwa ketentuan Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pada pokoknya menegaskan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib dilaksanakan sesuai dengan fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia.
7. Bahwa Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/XI/2000 tanggal 13 April 2000 tentang Pembiayaan Musyarakah pada pokoknya menegaskan, jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara para pihak maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah.
8. Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 16 ayat (2) Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 jo. Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 jo. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/XI/2000 tanggal 13 April 2000 maka jelas Pengadilan Agama Kota Tangerang tidak berwenang memeriksa dan memutus perkara sehingga dengan demikian cukup alasan hukum Pengadilan Agama Kota Tangerang menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*).

 - Penggugat dan Kuasanya Tidak Mempunyai Kapasitas dan Kewenangan untuk Mewakili Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI Mengajukan Gugatan(*Diskualifikasi In Person*).
9. Bahwa sesuai dengan ketentuan hukum perdata (*incasu* Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian), Koperasi merupakan jenis badan usaha yang berbadan hukum sehingga termasuk subyek hukum. Untuk memperoleh status Badan Hukum Koperasi termasuk dalam hal ini Penggugat, Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI harus berdasarkan dan memiliki Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta telah didaftarkan dan mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM serta tercatat dalam Tambahan Berita Negara.

10. Bawa Penggugat sebagai badan usaha yang berbentuk Koperasi dan berbadan hukum tentunya memiliki Ketua, Pimpinan atau Direktur yang dapat mewakili Koperasi baik di dalam maupun di luar Pengadilan. Ketua/Pimpinan Koperasi dapat memberikan Kuasa kepada pihak lain untuk mewakili Koperasi di luar maupun di didalam Pengadilan akan tetapi dengan Surat Kuasa yang memiliki legalitas dan keabsahannya.

11. Bawa dalam praktek peradilan, setidaknya Mahkamah Agung telah mengeluarkan 4 (empat) Surat Edaran (SEMA) yang mengatur mengenai Surat Kuasa Khusus yang dipergunakan dalam beracara di Pengadilan, yaitu :

- SEMA Nomor 2 Tahun 1959;
- SEMA Nomor 5 Tahun 1962;
- SEMA Nomor 01 Tahun 1971, dan ;
- SEMA Nomor 6 Tahun 1994;

Di dalam 4 (empat) SEMA tersebut, kesemuanya secara tegas dan jelas mensyaratkan bahwa Surat Kuasa yang dipergunakan untuk beracara di Pengadilan haruslah bersifat khusus dan secara jelas harus mencantumkan subjek maupun objek tertentu. Bahkan dalam SEMA Nomor 6 Tahun 1994 menyatakan secara jelas, tegas, eksplisit, dan limitatif sebagai berikut : *"Surat Kuasa harus bersifat khusus dan menurut Undang Undang harus dicantumkan dengan jelas bahwa surat kuasa itu hanya dipergunakan untuk keperluan tertentu, misalnya dalam perkara perdata harus dengan jelas disebut antara A sebagai Penggugat dan B sebagai Tergugat, misalnya dalam perkara waris atau hutang piutang tertentu dan sebagainya".*

Selain itu, dalam Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas Dan Administrasi Pengadilan (dikenal dengan "Buku II Mahkamah Agung") maupun dalam rumusan hukum hasil rapat pleno kamar Mahkamah Agung sebagai pedoman pelaksanaan tugas bagi pengadilan (vide SEMA Nomor 07 Tahun 2012) menyatakan *"di dalam surat kuasa harus disebutkan secara lengkap dan jelas pihak pemberi kuasa, pihak penerima kuasa, dan pokok sengketa.*

12. Bahwa dalam perkara *aquo*, Penggugat diwakili oleh Tn. **PENGGUGAT** dalam kedudukannya sebagai Pengurus Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI berdasarkan Surat Keputusan Pengurus No. 022/SK/BMT-AF/VI/2003 tanggal 01 Juni 2003.
13. Bahwa sesungguhnya Surat Keputusan Pengurus No. 022/SK/BMT-AF/VI/2003 tanggal 01 Juni 2003 sebagaimana dimaksud di atas adalah Surat Keputusan dari Ketua Pengurus Koperasi BMT Al- Fath IKMI yang digunakan Tn. **PENGGUGAT** untuk mewakili Koperasi BMT Al- Fath IKMI dalam akad kerjasama musyarakah dan pembebanan hak tanggungan terkait kerjasama musyawarkah antara Koperasi BMT Al- Fath IKMI dengan Tergugat.
14. Bahwa *quad non*, Surat Keputusan Pengurus No. 022/SK/BMT-AF/VI/2003 tanggal 01 Juni 2003 adalah sebagai dasar Tn. **PENGGUGAT** bertindak sebagai Pengurus Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI maka surat keputusan *aquo* tidak lazim mengingat berdasarkan ketentuan Pasal 29 ayat (1) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pengurus dipilih dari dan oleh anggota Koperasi dalam Rapat Anggota, bukan berdasarkan **keputusan pengurus**.
- Selain itu, Pengangkatan Pengurus ditetapkan dalam Anggaran Rumah tangga, bukan ditetapkan berdasarkan surat keputusan Pengurusan. Berdasarkan hal ini dapat ditegaskan bahwasanya Surat Keputusan Pengurus No. 022/SK/BMT-AF/VI/2003 tanggal 01 Juni 2003 *aquo* bukan surat pengangkatan Tn. **PENGGUGAT** sebagai Pengurus Koperasi BMT Al- Fath IKMI. Ini berarti Tn. **PENGGUGAT** tidak memiliki kapasitas dan kewenangan mewakili Koperasi BMT Al- Fath IKMI dalam perkara ini.
15. Bahwa oleh karena Tn. **PENGGUGAT** tidak berkapasitas dan tidak berwenang mewakili Koperasi BMT Al- Fath IKMI maka surat kuasa khusus 13 Juni 2016 yang diberikan Tn. **PENGGUGAT** kepada kuasanya adalah surat kuasa yang cacat formil karena diberikan oleh

orang yang tidak berkapasitas dan berwenang mewakili Koperasi BMT Al- Fath IKMI.

16. Bawa berdasarkan ketentuan UU No. 25 Tahun 1992 mengenai hal Pengurus Koperasi dijabarkan dalam Anggaran Dasar Koperasi dan pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang atau sebanyak-banyaknya terdiri dari 5 (lima) orang yaitu :

- a. Ketua ;
- b. Sekretaris ;
- c. Bendahara ;

Artinya Pengurus tidak diperbolehkan bertindak sendiri-sendiri untuk mewakili Koperasi apalagi dalam Proses persidangan di pengadilan.

17. Bawa berdasarkan website Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah tentang data Koperasi yang terdaftar pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah dengan alamat url <http://nik.depkop.go.id/Detail?Koperasild=3674060040007> dijelaskan bahwasanya susunan pengurus Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI adalah :

Nama Ketua	KETUA
Nama Sekretaris	SEKRETARIS
Nama Bendahara	BENDAHARA

18. Bawa pada website Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI dengan alamat URL <http://www.bmtalfath.com/index.php?peji=profil> jelas disebutkan pula bahwasanya susunan pengurus Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI priode 2012 – 2015 adalah :

Akte Perubahan : 518/BH/PAD/Koperasi/2005

Ketua : **KETUA.**

Wakil Ketua :

Bidang Pendanaan dan Umum : **UMUM**

Bidang Pembiayaan dan : **KEUANGAN**

Pembinaan Mitra

Sekretaris : **SEKRETARIS**

Bendahara : **BENDAHARA**

19. Bawa pada website Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI ditegaskan pula bahwasanya Tn. **PENGGUGAT** adalah **Manager Tamwil**. Hal ini dipertegas pula pada bukti surat Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI No. 113/BT/BMT- AF/IX/2016 tanggal 22 September 2016 yang ditandatangani Tn. **PENGGUGAT** selaku Manager Tamwil.

Secara hukum, manager bukanlah pengurus, melainkan pekerja yang ditugasi Pengurus dan bertanggungjawab kepada pengurus.

20. Bawa ketentuan Pasal 30 ayat (2) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada pokoknya menegaskan yang berhak mewakili Koperasi di dalam dan diluar pengadilan adalah Pengurus, bukan manager. Ini berarti jelas, Tn. **PENGGUGAT** tidak berhak mewakili Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI sebagai Penggugat dalam perkara ini.

21. Bawa oleh karena faktanya Tn. **PENGGUGAT** bukan pengurus Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI, maka segala kuasa yang diberikannya yang digunakan dalam persidangan perkara ini adalah batal demi hukum.

22. Bawa selain itu, memperhatikan gugatan yang diajukan, pada uraian tentang subjek Penggugat tidak diterangkan keabsahan Badan Hukum Penggugat,tidak mencantumkan AD/ART, Akta Pendirian maupun Akta Perubahan Surat Kuasa, tidak menyebutkan dengan jelas siapa yang berwenang memberikan kuasa? Berdasarkan Akta Pendirian Nomor berapa dan tahun berapa? Berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga tanggal berapa? apakah AD/ART tersebut sudah ada perubahan?

23. Bahwa oleh karena Pemberi Kuasa dan Penerima Kuasa tidak jelas keabsahannya maka berakibat pada harus ditolak atau tidak diterimanya gugatan ini oleh karena cacat hukum, sehingga gugatannya haruslah dinyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*). Hal ini sebagaimana ditegaskan kaedah Yurisprudensi sebagai berikut :

- a) Putusan Mahkamah Agung RI No. 442 K/Sip/1973, tanggal 8 Oktober 1973; "Gugatan dari seseorang yang tidak berhak mengajukan gugatan harus dinyatakan tidak dapat diterima".
- b) Putusan Mahkamah Agung RI No. 639 K/Sip/1975, tanggal 28 Mei 1977; "Bila salah satu pihak dalam suatu perkara tidak ada hubungan hukum dengan objek perkara, maka gugatan harus dinyatakan tidak dapat diterima".

Eksepsi Kurang Subyek Hukum Tergugat (*Plurium Litis Consortium*)

24. Bahwa beberapa Yurisprudensi Mahkamah Agung pada pokoknya memuat kaedah-kaedah hukum sebagai berikut :

- a) Yurisprudensi Mahkamah Agung RI yaitu No. 938 K/SIP/1971; "Menimbang bahwa meskipun demikian keputusan Pengadilan Tinggi harus dibatalkan sekedar mengenai dictum tentang pembatalan hubungan antara tergugat-tergugat-asal dan orang ke 3 serta pembagian harta warisan, karena untuk ini orang ke 3 harus diikutsertakan sebagai tergugat, ...";
- b) Yurisprudensi Mahkamah Agung RI No. 1078 K/SIP/1972 tanggal 11 Nopember 1975; "Seharusnya Paulje Pinontoan itu diikutsertakan dalam perkara, sebagai pihak yang telah menjual tanah tersebut kepada Penggugat";
- c) Yurisprudensi Mahkamah Agung RI No. 1125 K/Pdt/1984; "Semestinya pihak ketiga yang bermama Oji sebagai sumber perolehan hak Tergugat I, yang kemudian dipindahkan Tergugat I kepada Tergugat II, harus ikut digugat sebagai Tergugat. Alasannya Oji mempunyai urgensi untuk membuktikan hak kepemilikannya

maupun asal-usul tanah sengketa serta dasar hukum menghibahkan kepada Tergugat I.

- d) Yurisprudensi Putusan Mahkamah Agung RI No. 151/K/Sip/1975 tanggal 13 Mei 1975; "Agar tidak cacat hukum yaitu kurang pihak (plurium litis consortium) maka orang yang ikut menjadi pihak dan menandatangani perjanjian harus ikut ditarik sebagai Tergugat";
 - e) Yurisprudensi Mahkamah Agung RI No. 2752 K/Pdt/1983 tanggal 12 Desember 1948 yang menyatakan : "Secara formil harus ikut digugat pihak ketiga dari siapa tanah terperkara diperoleh Tergugat".
25. Bahwa dalam gugatannya, Penggugat pada pokoknya mendalilkan Penggugat dan Tergugat terikat Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 yang dibuat dihadapan Retno Ima Astuti, SH., Notaris di Kota Tangerang Selatan dengan Jaminan sebidang tanah dan bangunan 2 lantai di atasnya dengan No. SHM 1421 yang menurut Penggugat semula atas nama XXXXXXXXX, luas 131 M2, yang terletak di KOTA TANGERANG berikut sebidang tanah dan bangunan kontrakan di atasnya dengan No. SHM 1420 yang juga menurut Penggugat semula atas nama XXXXXXXXX, luas 118 M2, letak KOTA TANGERANG.
26. Bahwa ketentuan Pasal 7 Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014, pada pokoknya menegaskan bahwasanya objek jaminan adalah atas nama XXXXXXXXX dalam bentuk :
- sebidang tanah dan bangunan 2 lantai di atasnya dengan No. SHM 1421, luas 131 M2, yang terletak di KOTA TANGERANG; dan
 - sebidang tanah dan bangunan kontrakan di atasnya dengan No. SHM 1420, luas 118 M2, letak KOTA TANGERANG.
27. Bahwa pada Akta No. 4 dan Akta No. 5 tentang Surat Kuasa Membebankan Hak Tanggungan yang masing-masing tertanggal 12 September 2014 yang keseluruhan dibuat dihadapan Retno Ima Astuti, SH., Notaris di Kota Tangerang Selatan pada pokoknya menegaskan bahwasanya XXXXXX (di dalam sertifikat tertulis XXXXXXXXX) selaku pemberi kuasa telah memberi kuasa kepada Tuan PENGGUGAT yang

berdasarkan Surat Keputusan Pengurus No. 022/SK/BMT-AF/VI/2003 tanggal 01 Juni 2003 mewakili Koperasi BMT Al-Fath IKMI untuk membebankan Hak Tanggungan guna menjamin utang TERGUGAT (*in casu* Tergugat) atas objek hak tanggungan berupa :

1. Hak Milik Nomor 1421/Cipadu Jaya atas sebidang tanah sebagaimana diuraikan surat ukur tanggal 29 September 2009 No.652/Cipadu Jaya/2009 seluas 131 M2 (seratus tiga puluh satu meter persegi) dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 28.05.11.06.01486, atas nama XXXXXXXXX ... dst.
 2. Hak Milik Nomor 1420/Cipadu Jaya atas sebidang tanah sebagaimana diuraikan surat ukur tanggal 29 September 2009 No.651/Cipadu Jaya/2009 seluas 118 M2 (seratus delapan belas meter persegi) dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 28.05.11.06.01485, atas nama XXXXXXXXX ... dst.
28. Bawa faktanya objek tanah dan bangunan yang dimohonkan Pengugat dijadikan sita jaminan dalam perkara *aquo* adalah masih milik XXXXXXXXX, terlebih dalam hal ini XXXXXXXXX adalah sebagai pemberi kuasa hak tanggungan yang bertindak selaku penjamin Tergugat, sehingga dengan demikian seharusnya XXXXXXXXX haruslah ditarik sebagai pihak dalam perkara *aquo*. Tidak ditarik atau disertakkannya XXXXXXXXX sebagai pemilik tanah bangunan sekaligus penjamin mengakibatkan gugatan kurang subyek hukum oleh karenanya gugatan haruslah dinyatakan tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*).

Turut Tergugat I Tidak Memiliki Hubungan Hukum dengan Objek
Sengketa

(*Gemis Aanhoeda Nigheid*).

29. Bawa formalitas dalam penyusunan gugatan pada pokoknya mensyaratkan pihak-pihak yang ditarik dalam suatu perkara harus memiliki hubungan hukum (*fundamentum petendi*).
30. Bawa dalam gugatan, sesungguhnya dasar Penggugat menarik Turut Tergugat I tidak jelas karena faktanya Turut Tergugat I tidak memiliki

hubungan hukum dengan Penggugat. Bahwasanya ditariknya Turut Tergugat I sebagai pihak dalam perkara hanya didasarkan pada dugaan Penggugat tentang pihak yang menguasai objek tanah dan bangunan yang dimohon diletakkan sita jaminan.

31. Bawa faktanya hukumnya, hingga saat ini objek tanah dan bangunan yang dimohon sita jaminan masih tercatat atas nama XXXXXXXXX, bukan atas nama Turut Tergugat I. Selain itu, yang memberikan objek tanah dan bangunan aquo sebagai objek jaminan hutang Tergugat adalah si pemilik tanah *in casu* XXXXXXXXX, bukan Turut Tergugat I.
32. Bawa oleh Turut Tergugat I tidak memiliki hubungan hukum maka sudah sepatutnya Majelis Hakim yang memeriksa perkara menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*).
 - **Gugatan Kabur (*obsuur libels*).**
33. Bawa doktrin hukum jelas menegaskan, gugatan atau tuntutan berdasarkan alasan hukum wanprestasi berbeda dengan gugatan berdasarkan perbuatan melawan hukum. Dalam gugatan berdasarkan wanprestasi hanya mengenai kerugian materil, tidak mengenal kerugian immateril, yang dinilai dengan uang. Hal ini sebagaimana ditegaskan ketentuan Pasal 1243 sampai dengan Pasal 1252 KUHPerdata.
34. Bawa jelas, berdasarkan pasal 1370, pasal 1371 dan pasal 1372 KUHPerdata, tuntutan ganti kerugian immateril dibatasi, hanya dapat diberikan dalam hal-hal tertentu saja seperti perkara kematian, luka berat dan penghinaan. Hal ini sebagaimana dimaksud kaedah putusan Mahkamah Agung No. 650/PK/Pdt/1994. Incasu, gugatan aquo tidak mencakup perkara-perkara sebagaimana disebutkan tersebut.
35. Bawa pada butir 10 halaman 3 gugatan, Penggugat pada pokoknya mengklaim telah menderita kerugian immaterial sebesar Rp. 1.000.000.000,- (*satu milyar rupiah*) dan meminta Tergugat membayar kerugian immaterial tersebut (*vide butir 5 petitum*).
36. Bawa tuntutan ganti kerugian immaterial dalam kegiatan usaha berdasar prinsip syariah sesungguhnya hanya atas nilai kerugian riil (*real loss*) yang dapat diperhitungkan dengan jelas kepada debitur yang

dianggap melakukan penyimpangan atas ketentuan akad dan bukan karena adanya kerugian yang diperkirakan akan terjadi (potential loss) karena adanya peluang yang hilang (al fursatul ad-dai' ah).

37. Bawa selain itu, tuntutan ganti kerugian immaterial yang diminta oleh Penggugat sungguh tidak berdasar karena jelas gugatan Penggugat didasarkan pada dalil wanprestasi dan Penggugat tidak ada menguraikan secara jelas dan rinci bagaimana Penggugat bisa memperoleh perhitungan tersebut;
38. Bawa ketentuan Pasal 163 HIR menegaskan, "Barang siapa yang mengatakan ia mempunyai hak, atau ia menyebutkan suatu perbuatan untuk menguatkan haknya itu, atau untuk membantah hak orang lain, maka orang itu harus membuktikan adanya hak itu atau adanya kejadian itu". Berdasarkan ketentuan Pasal 163 HIR, maka sudah sepatutnya, kerugian immaterial sebagaimana didalilkan Penggugat harus dibuktikan. Tanpa adanya pembuktian kerugian immateril maka sudah sepatutnya gugatan Penggugat ditolak. Hal ini sebagaimana ditegaskan beberapa kaedah yurisprudensi sebagai berikut :

- Putusan MA RI tanggal 18 September 1975 No. 459 K/Sip/1975:
✓ "Penuntutan ganti rugi baru dapat dikabulkan apa bila sifat penuntutan dapat membuktikan secara terperinci adanya kerugian dan besarnya kerugian".
- ✓ - Yurisprudensi Mahkamah Agung R.I No. 558.K/SIP/1983 tanggal 28 Mei 1984, menegaskan : "Tuntutan Penggugat mengenai ganti rugi, karena tidak disertai dengan bukti, harus ditolak";
- ✓ - Putusan Pengadilan Tinggi Bandung No. 219/1970/Perd/PTB tanggal 18 Maret 1970 (Yurisprudensi Jawa Barat tahun 1969-1972, Buku I Hukum Perdata, 1974, Halaman 87) menegaskan :"Apabila jumlah kerugian yang dideklarasikan tidak dapat dibuktikan dengan jelas, maka permohonan atas ganti rugi/kerugian harus ditolak";
- ✓ - Yurisprudensi Mahkamah Agung R.I No. 117 K/Sip/1971 tanggal 28 Juni 1971, menegaskan : "Ganti rugi yang tidak dirinci berdasarkan

fakta harus dinyatakan tidak mempunyai dasar hukum dan harus ditolak";

- Yurisprudensi Mahkamah Agung R.I No. 1057 K/Sip/1973 tanggal 25 Maret 1976, menegaskan : "Karena Pembanding I tidak dapat membuktikan adanya kerugian materil akibat perbuatan Terbanding I, gugatan rekonvensi (ganti rugi karena perbuatan melawan hukum) harus ditolak";
- Yurisprudensi Mahkamah Agung R.I No.598 K/Sip/1971 tanggal 18 Desember 1971, dengan tegas menyebutkan : "Apabila biasanya kerugian yang diderita oleh Penggugat tidak dapat dibuktikan secara terperinci, maka gugatan untuk ganti kerugian yang telah diajukan oleh Tergugat, harus ditolak oleh Pengadilan".

39. Bahwa Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 43/DSN-MUI/VIII/2004 tanggal 11 Agustus 2004 tentang Ganti Rugi (*ta'widh*) pada pokoknya menegaskan bahwasanya :

- a) *Ganti rugi (*ta'widh*) hanya boleh dikenakan atas pihak yang dengan sengaja atau karena kelalaian melakukan sesuatu yang menyimpang dari ketentuan akad dan menimbulkan kerugian pada pihak lain.*
- b) *Kerugian yang dapat dikenakan *ta'widh* sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 adalah kerugian riil yang dapat diperhitungkan dengan jelas.*
- c) *Kerugian riil sebagaimana dimaksud ayat 2 adalah biaya-biaya riil yg dikeluarkan dalam rangka penagihan hak yang seharusnya dibayarkan.*
- d) *Besar ganti rugi (*ta'widh*) adalah sesuai dengan nilai kerugian riil (real loss) yang pasti dialami (fixed cost) dalam transaksi tersebut dan bukan kerugian yang diperkirakan akan terjadi (potential loss) karena adanya peluang yang hilang (opportunity loss atau al-furshah al-dha-i'ah).*
- e) *Ganti rugi (*ta'widh*) hanya boleh dikenakan pada transaksi (akad) yang menimbulkan utang piutang (dain), seperti salam, istishna' serta murabahah dan ijarah.*

f) Dalam akad Mudharabah dan Musyarakah, ganti rugi hanya boleh dikenakan oleh shahibul mal atau salah satu pihak dalam musyarakah apabila bagian keuntungannya sudah jelas tetapi tidak dibayarkan.

40. Bahwa oleh karena dalih tuntutan kerugian immaterial Penggugat tidak sesuai dengan ketentuan Pasal-pasal KUHPerdata, kaedah Yurisprudensi dan Fatwa Dewan Syariah Nasional maka jelas dalih tuntutan tersebut adalah dalih yang tidak berdasar hukum sehingga menyebabkan gugatan menjadi kabur serta tidak jelas (*obscuur libels*) dan karenanya patut dinyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaring*).

B. Dalam Pokok Perkara.

41. Bahwa Tergugat menolak seluruh dalil yang diajukan oleh Penggugat, kecuali terhadap hal-hal yang diakui secara tegas kebenarannya oleh Tergugat;

42. Bahwa benar Penggugat dan Tergugat terikat kerjasama pembelian bibit dan penggemukkan sapi guna kepentingan Idhul Adha (*selanjutnya disebut objek musyarakah*) sebagaimana dimaksud Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 yang dibuat di hadapan Retno Ima Astuti, SH., Notaris di Kota Tangerang Selatan dengan objek jaminan, berupa :

Hak Milik Nomor 1421/Cipadu Jaya atas sebidang tanah sebagaimana diuraikan surat ukur tanggal 29 September 2009 No.652/Cipadu Jaya/2009 seluas 131 M2 (seratus tiga puluh satu meter persegi) dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 28.05.11.06.01486, atas nama XXXXXXXXX ... dst.

- Hak Milik Nomor 1420/Cipadu Jaya atas sebidang tanah sebagaimana diuraikan surat ukur tanggal 29 September 2009 No. 651/Cipadu Jaya/2009 seluas 118 M2 (seratus delapan belas meter persegi) dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 28.05.11.06.01485, atas nama XXXXXXXXX ... dst.

43. Bahwa dalam kerjasama musyarakah aquo, komposisi modal Tergugat adalah sebesar Rp. 818 400 000 - (delapan ratus delapan belas juta

empat ratus ribu rupiah) sedangkan modal Penggugat adalah Rp. 500.000.000,- (*lima ratus juta rupiah*) dengan masa kerjasama adalah 1 (*satu*) bulan, terhitung sejak 12 september 2014 hingga 11 Oktober 2014.

44. Bahwa berjalannya usaha, ternyata apa yang telah diperhitungkan oleh Tergugat sebagai potensi keuntungan usaha ternyata tidak tercapai seperti tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pelanggan besar yang sekian lama rutin membeli, pada tahun tersebut tidak membeli sapi qurban pada Tergugat.
45. Bahwa oleh pelanggan besar tidak membeli sapi seperti tahun-tahun kemarin, hingga akhir hari tasyrik usai, Tergugat masih harus menanggung biaya pakan sapi berikut pekerjanya dalam jumlah cukup besar diluar skema kerugian yang diperhitungkan Tergugat. Hal ini pada akhirnya, terdapat kerugian pada usaha yang menjadi objek musyarakah diluar perhitungan Tergugat.
46. Bahwa ketentuan Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro pada pokoknya menegaskan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib dilaksanakan sesuai dengan fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia.
47. Bahwa Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/XI/2000 tanggal 13 April 2000 tentang Pembiayaan Musyarakah pada pokoknya menegaskan kerugian dalam pembiayaan musyarakah harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal.
48. Bahwa quad non Penggugat mengutamakan prinsip syariah dalam kerjasama musyarakah dengan Tergugat, maka berdasarkan ketentuan Pasal 12 ayat (2) Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 jo. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/XI/2000 tanggal 13 April 2000, sesungguhnya Penggugat juga harus menanggung kerugian yang ditanggung Tergugat. Terlebih sesungguhnya Tergugat telah menyampaikan kepada Tn. PENGGUGAT selaku manager tamwil

tentang adanya kerugian pada usaha yang menjadi objek musyarakah antara Penggugat dengan Tergugat.

49. Bahwa ketentuan Pasal 5 ayat (2) Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 pada pokoknya telah menegaskan, setelah jatuh tempo jangka waktu kerjasama akan dilakukan perhitungan usaha terdiri dari penjualan riil, modal dan biaya berikut keuntungannya.
50. Bahwa faktanya, ketentuan Pasal 5 ayat (2) Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 tidak dijalankan oleh Penggugat. Dalam hal ini, Penggugat tidak ada upaya untuk turut berpartisipasi membantu usaha Tergugat, melainkan menyerahkan sepenuhnya kepada Tergugat tanpa mau mempertimbangkan dinamika usaha dan tetap bersikukuh menginginkan laba usaha sebesar 30 % dari laba usaha Rp 143.600.000,- (*seratus empat puluh tiga juta enam ratus ribu rupiah*) yang ditetapkan Pasal 4 ayat (5) Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014.
51. Bahwa sebagai pihak dalam akad kerjasama musyarakah, Tergugat telah beritikad baik mengembalikan modal berikut bagi hasil usaha kepada Penggugat sebesar Rp. 305.000.000,- (*tiga ratus lima juta rupiah*). Dan hal ini diakui sendiri oleh Penggugat pada gugatannya.
52. Bahwa berdasarkan uraian pokok perkara sebagaimana dimaksud di atas, Tergugat sesungguh tidak wanprestasi terhadap berdasarkan hal-hal aquo, Tergugat tidak pernah melakukan perbuatan Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014, yang ada adalah kesalahpahaman karena Penggugat tidak mau mempertimbangkan dinamika usaha yang terjadi pada usaha yang dijalankan Tergugat dan Penggugat tetap bersikukuh menginginkan laba usaha sebesar 30 % dari laba usaha Rp 143.600.000,- (*seratus empat puluh tiga juta enam ratus ribu rupiah*) yang ditetapkan Pasal 4 ayat (5) Akad Kerjasama Musyarakah No. 6 tanggal 12 September 2014 meskipun Tergugat telah menyampaikan adanya kerugian pada usaha yang menjadi objek musyarakah antara Penggugat dengan Tergugat.

Berdasarkan hal-hal yang terurai di atas maka cukup alasan bagi Majelis Hakim Perkara No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng pada Pengadilan Agama Kota Tangerang memutus dengan amar putusan :

Dalam Eksepsi :

- Menerima serta mengabulkan Eksepsi Para Tergugat.

Dalam Pokok Perkara :

- Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaring*);
- Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara.

Atau, apabila Majelis Hakim Perkara No. 2107/Pdt.G/2016/PA.Tng berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Bahwa atas jawaban Tergugat, turut tergugat I dan Turut Tergugat II, Penggugat telah mengajukan tanggapan (replik) secara tertulis pada tanggal 20 Februari 2017 yang pada intinya Penggugat tetap dengan dalil – dalil gugatannya. Demikian pula Tergugat, turut Tergugat I dan Turut Tergugat II telah menanggapi atas tanggapan Penggugat (Dupliknya) tertanggal 20 Maret 2017 yang pada prinsipnya Tergugat, turut Tergugat I dan turut Tergugat II tetap dengan dalil – dalil jawabannya;

Bahwa untuk menguatkan dalil – dalil gugatan Penggugat, Penggugat telah mengajukan bukti – bukti sebagai berikut :

BUKTI TERTULIS

1. Fotokopi bermaterai sah salinan Akad Kerjasama Musyarakah nomor 6 yang dikeluarkan oleh Notaris Retno Ima Astuti, SH, M.Kn. tanggal 12 September 2014. (bukti berkode P1).
2. Fotokopi bermaterai sah Surat Daftar mutasi Pembiayaan atas nama Tergugat (TERGUGAT). (bukti berkode P2a).
3. Fotokopi bermaterai sah laporan penjualan sapi atas nama Tergugat. (bukti berkode P2 b).
4. Fotokopi bermaterai sah Surat Kuasa Membebankan Hak Tanggungan nomor 4 tanggal 12 September 2014. (bukti berkode 3 a).

5. Fotokopi bermaterai sah Sertifikat Hak Milik (SHM) nomor 1421 atas nama XXXXXXXXX dikeluarkan oleh BPN Kota Tangerang, (bukti P 3 b).
6. Fotokopi bermaterai sah Surat Kuasa Membebankan Hak Tanggungan nomor 5 tanggal 12 September 2014 dikeluarkan oleh Notaris Retno Ima Astuti SH. M.Kn. (bukti berkode 4 a).
7. Fotokopi bermaterai sah Sertifikat Hak Milik (SHM) nomor 1420 atas nama XXXXXXXXX dikeluarkan oleh BPN Kota Tangerang. (bukti berkode P4 b).
8. Fotokopi bermaterai sah surat Pernyataan jual beli atas nama XXXXXX dan XXXXXX tanggal 2 September 2014. (bukti berkode P5 a).
9. Fotokopi bermaterai sah Surat Persetujuan Jaminan tanggal 2 September 2014 atas nama XXXXXX (bukti berkode P5 b).
10. Fotokopi bermaterai sah Surat Persetujuan Pemilik Jaminan Tanggal 8 September 2014 atas nama TERGUGAT II (bukti berkode P6 a).
11. Fotokopi bermaterai sah Surat Kuasa atas nama TERGUGAT II sebagai pemberi kuasa kepada PENGGUGAT sebagai Penerima Kuasa tanggal 8 September 2014. (bukti berkode P6 b).
12. Fotokopi bermaterai sah Akta Jual Beli (AJB) nomor 1217/Pndok Aren/2011 tanggal 25 Mei 2011 atas nama XXXXXX. (bukti berkode 6 c)
13. Foto Kopi bermaterai sah Surat Pernyataan atas nama XXXXXX tanggal 12 Mei 2011. (bukti berkode P6 d).
14. Fotokopi bermaterai sah Surat Pernyataan atas nama Saadiah tanggal 12 Mei 2011. (bukti berkode P6 e).
15. Fotokopi bermaterai sah Surat Kuasa Khusus Tanggal 6 Juni 2016. (bukti berkode P 7)
Bahwa terhadap bukti – bukti tertulis tersebut, majelis hakim telah mencocokkan dengan aslinya dan ternyata telah sesuai;

BUKTI SAKSI – SAKSI

Saksi I. **SAKSI I**, umur 32 Tahun, agama Islam, pekerjaan karyawan KBMT dan bertempat tinggal di **TANGERANG SELATAN**. Telah memberikan keterangan dibawah sumpah yang pokok – pokoknya sebagai berikut :

- ❖ Bahwa saksi sebagai karyawan KBMT sejak 10 tahun sebagai Surveyor dan kenal **PENGGUGAT** sebagai Manager KBMT.
- ❖ Bahwa **PENGGUGAT** diangkat sebagai Manager berdasarkan Surat Keputusan Ketua Pengurus KBMT yaitu Bapak XXXXXX sebagai Kepala Cabang. Bapak **PENGGUGAT** bekerja sebagai manager sudah 15 tahun.
- ❖ Bahwa prosedur kerjasama aqad Musyarakah pertama Nasabah mengajukan permohonan dan mengisi Formulir pembiayaan yang disediakan dan melampirkan nomor rekening tabungan, pihak KBMT melakukan pendataan, verifikasi, survey lokasi meliputi jenis usaha, domisili lengkap dan jaminan.
- ❖ Bahwa saksi kenal **TERGUGAT** (Tergugat) sebagai anggota dan nasabah KBMT Al-Fth.
- ❖ Bahwa saksi kenal dengan **TERGUGAT II** (Turut Tergugat II) dan XXXXXX (Turut Tergugat I) sebagai keponakan **TERGUGAT** (Tergugat) dan keduanya sebagai pemilik jaminan dalam akad Musyarakah antara KBMT dengan **TERGUGAT** (Tergugat).
- ❖ Bahwa kejasama dalam *Akad Kerjasama Musyarakah*, masing – masing memberikan modal baik dari KBMT maupun Bapak **TERGUGAT** sebagai pengelola penjualan hewan qurban dengan aqad musyarakah.
- ❖ Bahwa Pemohon/Nasabah (**TERGUGAT**) menyepakati pembagian keuntungan dan modal dari penjualan sapi dengan limit 1 (satu) bulan dengan syarat sapi laku semua berdasarkan laporan. Namun Pemohon/Nasabah yaitu **TERGUGAT** ingkar dari perjanjian.
- ❖ Bahwa modal dari KBMT Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), modal dari Tergugat Rp. 818.400.000,- (delapan ratus empat ratus ribu rupiah), yang sudah dikembalikan Tergugat Rp. 305.000.000,- (tiga ratus lima juta rupiah) sisanya belum dikembalikan sejumlah Rp. 195.000.000,- (seratus Sembilan puluh lima juta rupiah) ditambah keuntungan sesuai perjanjian 30% Rp. 43.000.000,- (empat puluh tiga juta rupiah).

- ❖ Bahwa Tergugat (**TERGUGAT**) pernah ingin menjual asetnya untuk membayarnya, namun kenyataannya tidak ada keseriusan untuk menjual asetnya, bahkan dari KBMT memasang iklan dijual, namun setelah pergi iklan dilepas oleh **TERGUGAT**.
- ❖ Bahwa Tergugat wanprestasi karena kesengajaan yang berdasarkan laporan sapi semuanya habis terjual dan uang hasil penjualan sapi dikelola Tergugat untuk jual beli kambing di luar kesepakatan, namun rupanya mengalami kerugian sehingga imbasnya kepada KBMT.
- ❖ Bahwa Tergugat (**TERGUGAT**) menjaminkan asset orang lain, karena milik Bapak **TERGUGAT** sudah dijaminkan ke Bank Pundi.

Saksi II. **SAKSI II** , umur 36 Tahun , Karyawan Swasta KBMT dan bertempat tinggal di **TANGERANG SELATAN**. Telah memberikan keterangan dibawah sumpahnya yang pokok – pokoknya sebagai berikut :

- ❖ Bahwa saksi sebagai marketing pada KBMT Alfath sejak 5 (lima) tahun yang lalu.
- ❖ Bahwa pada bulan September 2014 **TERGUGAT** mengajukan pembiayaan untuk jual beli sapi qurban sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah), KBMT menerima pengajuan tersebut dengan memberikan modal Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dengan perjanjian 1 (satu) bulan modal dikembalikan beserta keuntungannya jika sapi habis semua.
- ❖ Bahwa setelah 1 (satu) bulan **TERGUGAT** mengembalikan Rp. 305.000.000, (tiga ratus lima ratus juta rupiah) yang seharusnya saat penjualan habis uang tersebut masuk ke rekening pak **TERGUGAT** di KBMT, akan tetapi uang tersebut dibelikan kambing namun rupanya mengalami kerugian.
- ❖ Bahwa KBMT sudah 3 (tiga) kali memberikan peringatan.
- ❖ Bahwa Bapak **TERGUGAT** pernah menjanjikan akan menjual warung nasinya yang ada dikampungnya, namun tidak terealisasi, sehingga KBMT menempuh jalur litigasi ke Pengadilan Agama Tangerang.

Bahwa Tergugat tidak bersedia mengajukan bukti – bukti baik bukti tertulis maupun para saksi dan mencukupkan dengan bukti dalam eksepsi.

Bahwa selanjutnya baik Penggugat maupun Tergugat, Turut Tergugat I maupun Turut Tergugat II tidak mengajukan bukti – bukti selain yang telah diajukan tersebut diatas dan keduanya telah mengajukan kesimpulan yang masing – masing Penggugat tetap dengan dalil gugatannya dan Tergugat serta turut Tergugat I dan Turut Tergugat II tetap dengan dalil – dalil sebagaimana dalam jawaban dan dupliknya;

Bahwa majelis hakim telah menjatuhkan putusan sela tentang eksepsi kewenangan absolute Nomor 2017 /Pdt. G/PA. Tng tanggal 8 Mei Tahun 2017 dan putusan sela tentang permohonan sita Penggugat dengan nomor 2017 /Pdt.G/PA.Tng tanggal 10 Juli Tahun 2017; ✓

Bahwa selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk kepada hal-hal yang tercantum dalam berita cara persidangan perkara ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan putusan ini;

TENTANG HUKUMNYA

DALAM EKSEPSI

Menimbang, bahwa Tergugat , Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II selain telah mengajukan jawaban terhadap pokok perkara, telah mengajukan tangkisan (*eksepsi*) diantaranya mengenai eksepsi kompetensi absolute dan eksepsi prosesuil. Yang dalam hal ini sesuai ketentuan pasal 136 HIR sejauh mengenai *eksepsi* kompetensi *absolute*, majelis hakim telah menjatuhkan putusan sela nomor 2107/Pdt,G/PA.Tng Tanggal 8 Mei Tahun 2007 yang pada prinsipnya menolak eksepsi Tergugat, Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II dan menyatakan Pengadilan Agama Tangerang berwenang memeriksa dan mengadili perkara *aquo*. Sedangkan terhadap eksepsi selain menyangkut kewenangan absolute, Majelis Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut

Bahwa terhadap eksepsi mengenai Penggugat dan kuasanya tidak mempunyai kapasitas dan kewenangan untuk mewakili koperasi Baitul Maal

Wat Tamwil (KBMT) Al Fath IKMI, majelis hakim berpendapat bahwa Penggugat yaitu **PENGGUGAT** mewakili KBMT Al Fath IKMI kapasitasnya adalah sebagai Pengurus sebagaimana maksud Pasal 30 ayat 2 huruf a Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi dan **PENGGUGAT** telah melakukar tindakan hukum yaitu mengadakan *Akad Kerjasama Musyarakah* dengan Tergugat sebagaimana bukti berkode P1 berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Nomor 022/SK/BMT-AF/VI/2003 Tanggal 1 bulan Juni Tahun 2003 dihubungkan dengan bukti berkode P7 berupa surat kuasa khusus dari Ketua Pengurus KBMT Al Fath IKMI yaitu Drs. Budiyono M.Pd. kepada **PENGGUGAT**. Demikian pula **PENGGUGAT** telah memberikan kuasa kepada kuasa hukumnya bernama Febry Irmansyah telah memenuhi ketentuan sebagaimana maksud Pasal 123 HIR. Oleh karenanya dalam hal ini **PENGGUGAT** selaku Penggugat mewakili KBMT Al Fth IKMI mempunyai *legal standing* untuk mengajukan gugatan perkara aquo;

Bahwa eksepsi kurang subjek hukum dengan tidak ditariknya XXXXXX sebagai penjamin Tergugat dalam kaitannya dengan *Akad Kerjasama Musyarakah* antara KBMT Al Fath IKMI dengan Tergugat, Majelis Hakim berpendapat bahwa objek yang dijadikan jaminan sebagaimana tertuang dalam *Akad Kerjasama Musyarakah* telah dialihkan dengan cara jual beli kepada Turut Tergugat I dan Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II telah membuat surat persetujuan pemilik Jaminan Tergugat sebagaimana bukti berkode P5a, P5b dan bukti berkode P6a. Oleh karenanya dengan tidak ditariknya XXXXXX, dalam perkara aquo tidak mengaibatkan gugatan Penggugat kurang pihak (*plurium litis consortium*);

Bahwa eksepsi Turut Tergugat I tidak memiliki hubungan hukum dengan objek sengketa, majelis hakim berpendapat bahwa objek yang dijadikan jaminan atas nama XXXXXXXXX telah dialihkan dengan cara jual beli kepada Turut Tergugat I sebagaimana bukti berkode P5a dan bukti berkode 5b. Tergugat I telah membuat kuasa sebagai penjamin Tergugat dalam kaitannya dengan *Akad Kerjasama Musyarakah*. Dengan demikian Turut Tergugat I jelas mempunyai hubungan hukum, meskipun dalam *aqad Musyarakah*

sebagaimana bukti berkode P1 Turut Tergugat I tidak tercantum sebagai pihak, akan tetapi objek yang dijaminikan telah beralih hak kepada Turut Tergugat I, maka Turut Tergugat I mempunyai hubungan hubungan hukum dengan objek sengketa;

Bawa terhadap eksepsi gugatan kabur (*obcuur libels*) dengan adanya tuntutan Penggugat berkaitan dengan tuntutan ganti kerugian immaterial, Majelis Hakim berpendapat bahwa tuntutan Penggugat berkaitan dengan pokok perkara, maka akan dipertimbangkan bersama dengan pertimbangan gugatan pokok perkara;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tersebut diatas, Majelis Hakim berpendapat bahwa eksepsi Tergugat, Turut Tergugat I dan Tun. Tergugat II tidak beralasan dan tidak terbukti cacat formil. Karenanya eksepsi harus ditolak;

DALAM POKOK PERKARA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 130 HIR yang diimplementasikan pada Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 Tentang mediasi, Majelis Hakim telah mendamaikan, demikian pula Hakim mediator bernama Hj. Musidah, S.Ag.MH., telah mendamaikan, namun tidak berhasil. Karenanya pemeriksaan secara litigatif dapat dilanjutkan;

Menimbang, bahwa dalil yang dijadikan dasar gugatan Penggugat adalah telah terjadi *akad kerjasama Musyarakah* antara Penggugat dengan Tergugat tentang pembelian bibit sapi qurban dengan nilai Rp. 1.318.400.000 (satu miliar tiga ratus delapan belas juta empat ratus ribu rupiah) Penggugat sepakat memberikan modal dengan nilai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan Tergugat memberikan modal sebesar Rp 818.400.000,- (delapan ratus delapan belas juta empat ratus ribu rupiah) dengan limit 1 (satu) bulan terhitung tanggal 12 September 2014 sampai dengan 11 Oktober 2017 dengan

kesepakatan sistem pembayaran Tergugat harus mengembalikan modal dan bagi hasil yang menjadi hak Penggugat, sementara Tergugat baru mengembalikan modal sejumlah Rp 305.000,000,- (tiga ratus lima juta rupiah), sedangkan sisa modal Penggugat ditambah bagi hasil keuntungan dari penjualan sapi dengan perbandingan nilai Penggugat 30% dari keuntungan dan Tergugat mendapat 70% dari keuntungan, akan tetapi Tergugat telah cedera janji (wanprestasi) sebagaimana kesepakatan yang telah dibuat dalam *Akad kerjasama Musyarakah* Nomor 6 tanggal 12 September 2014;

Menimbang, bahwa Tergugat pada prinsipnya tidak membantah telah terikat dengan Penggugat kerjasama pembelian bibit sapi untuk kepentingan idul Adha dengan Penjamin Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II sebagaimana *Akad Kerjasama Musyarakah* Nomor 6 tanggal 12 September 2014 dan tidak membantah Tergugat dengan itikad baik telah mengembalikan modal usaha dan bagi hasil sebesar Rp 305.000.000,- (tiga ratus lima juta rupiah), ternyata tidak tercapai keuntungan seperti tahun sebelumnya disebabkan pelanggan besar tidak membeli sapi qurban kepada Tergugat, sehingga kerugian harus dibagi secara proporsional menurut saham masing – masing sebagaimana fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 08/DSN-MUI/XI/2000;

Menimbang, bahwa terhadap dalil – dalil Penggugat yang telah diakui kebenarannya oleh Tergugat sebagaimana tersebut diatas, dalil tersebut tidak perlu dibuktikan kebenarannya. Karena pengakuan adalah bukti sempurna dan menentukan sebagaimana maksud Pasal 174 HIR jo Pasal 1925 Kitab Undang – Undang Hukum Perdata;

Menimbang, bahwa bantahan Tergugat bahwa pada prinsipnya Tergugat tidak wanprestasi yang ada adalah kesalahpahaman karena Penggugat ~~tidak~~ ~~maju~~ mempertimbangkan dinamika usaha ~~dan~~ Penggugat tetap bersikukuh menginginkan laba usaha 30 % dari Rp.143.000.000,- (~~seratus empat puluh tiga juta rupiah~~) yaitu sejumlah Rp. 43.080.000,- (empat puluh tiga juta delapan puluh ribu rupiah), majelis hakim dalam hal ini membebankan pembuktian yang

seimbang sebagaimana maksud Pasal 163 HIR dan Pasal 1865 Kitab Undang – Undang Hukum Perdata;

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan bukti surat dan dua orang saksi, yang dalam hal ini majelis hakim akan mempertimbangkannya sebagai berikut :

- ○ Bahwa bukti berkode P1 sampai bukti berkode P7 telah bermaterai sah dan telah disesuaikan dengan aslinya, maka sesuai dengan ketentuan pasal 2 ayat 3 Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1985 Tentang Bea Materai dan maksud Pasal 1888 Kitab Undang–Undang Hukum Perdata.
- ○ Bukti tertulis tersebut dapat dijadikan bukti yang sah;
- ○ Bahwa saksi – saksi Penggugat telah menerangkan dibawah sumpahnya dan satu sama lainnya saling berkaitan dan telah mendukung dalil – dalil Penggugat, maka sesuai ketentuan maksud Pasal 147 HIR, Pasal 171 dan Pasal 172 HIR keterangan saksi – saksi dapat dipertimbangkan dan dijadikan alat bukti yang sah;

Menimbang, bahwa bukti berkode P1 dan P2a, membuktikan bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah terikat perjanjian *Akad Kerjasama Musyarakah* atas pembelian sapi qurban dalam jangka waktu yang ditentukan selama 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2014 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2014 dan penjualan sapi telah habis terjual bukti berkode P2b.

Menimbang, bahwa bukti berkode P5 a, P5 b, P6 a dan P6 b membuktikan bahwa Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II sebagai penjamin Tergugat dari adanya *Akad Kerjasama Musyarakah* yang dilakukan oleh Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa keterangan dua orang saksi membuktikan telah terjadi *Akad Kerjasama Musyarakah* antara Penggugat dengan Tergugat untuk pembelian sapi untuk kebutuhan idul Qurban dengan nilai Rp. 1.318.400.000,- (satu miliar tiga ratus delapan belas juta empat ratus ribu rupiah), modal usaha dari Penggugat sejumlah Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) dengan limit 1 (satu) bulan, Tergugat telah mengembalikan Rp. 305.000.000,- (tiga ratus

lima juta rupiah) sedangkan sisa modal Rp. 195.000.000,- (seratus sembilan puluh lima juta rupiah) ditambah bagi hasil 30 % sejumlah Rp. 43.000.000,- (empat puluh tiga juta rupiah) belum dibayarkan oleh Tergugat;

Menimbang, bahwa Tergugat dan Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II tidak mengajukan bukti – bukti yang dapat menguatkan dalil bantahannya ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tersebut terbukti bahwa antara Penggugat dengan tergugat telah terikat perjanjian kerjasama dimana Penggugat memberikan modal usaha kepada Tergugat dan Tergugat menanamkan modal dengan Tergugat sebagai pihak pengelola modal bersama (Aqad Syirkah I'nan/Serikat Modal)

Menimbang, bahwa tuntutan Penggugat mohon untuk menyatakan Akta *Aqad Kerjasama Musyarakah* Nomor 6 tanggal 12 September 2014 adalah sah, Majelis Hakim berpendapat bahwa Aqad yang dilakukan Penggugat dengan Tergugat ternyata telah memenuhi syarat yaitu :

1. Sepakat mereka yang mengikatkan dirinya;
2. Modal dan bagian dari masing – masing anggota serikat telah diketahui.
3. Keuntungan yang didapatkan dibagikan sesuai dengan porsi kontribusi modal/nisbah yang disepakati.
4. Modal yang ditanam harus berbentuk uang atau asset yang dapat dinilai dengan uang.
5. Untuk dan oleh suatu sebab yang halal.
6. Memenuhi rukun akad sebagaimana maksud Pasal 22 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah terdiri pihak – pihak yang berakad, objek akad, tujuan pokok akad dan kesepakatan.

Oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat bahwa semua akad yang dibentuk secara sah berlaku sebagai nash syari'ah bagi pihak – pihak yang membuatnya dan wajib dipenuhi dan ditaati. Hal ini sejalan dengan Alquran surat Almaidah ayat 1 berbunyi :

﴿ إِنَّمَا يَنْهَا عَنِ الْمُحَاجَةِ أَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۚ وَمَنْ يَنْهَا فَإِنَّمَا يَنْهَا عَنِ الْفُسُوقِ ۗ وَمَنْ يَنْهَا فَإِنَّمَا يَنْهَا عَنِ الْفُسُوقِ ۗ ۚ ﴾

Dan sesuai dengan kaidah hukum *Pacta sunt servanda* artinya perjanjian yang dibuat merupakan undang–undang bagi yang membuatnya sebagaimana maksud Pasal 1338 Kitab Undang–Undang Hukum Perdata. Oleh karenanya harus dinyatakan sah dan benar menurut hukum Akta Akad Kerjasama Musyarakah Nomor 6 tanggal 12 September 2014;

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan Penggugat bahwa Tergugat telah *wanprestasi* (cidera janji) atas apa yang telah diperjanjikan sebagaimana Akad Kerjasama Musyarakah Nomor 6 tanggal 12 September 2014 dengan tidak memenuhi janjinya sebagaimana pada akta perjanjian Pasal 4, sedangkan Tergugat membantah telah melakukan wanprestasi dengan alasan usaha penjualan sapi merugi dan Penggugat tidak mau menanggung kerugian, Majelis Hakim berpendapat bahwa Tergugat tidak dapat membuktikan dalil bantahannya karena Tergugat tidak mengajukan bukti surat maupun saksi – saksi yang dapat mendukung dalil bantahannya. Oleh karenanya telah jelas dalam kesepakatan perjanjian (bukti P1) disebut antara Penggugat dan Tergugat telah jelas disebutkan jatuh tempo tanggal 11 Oktober 2014 yang merupakan limit waktu untuk Tergugat memenuhi prestasi, Tergugat terbukti tidak melakukan prestasi secara menyeluruh, sehingga Tergugat harus dinyatakan telah melakukan tindakan cidera janji (*wanprestasi*) sebagaimana Akta Akad Kerjasama Musyarakah Nomor 6 tanggal 12 September 2014;

Menimbang, bahwa dengan telah dinyatakannya Tergugat melakukan tindakan cidera janji (*wanprestasi*) dan Tergugat tidak membantah telah menerima fasilitas pembiayaan dari Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Al Fath IKMI, maka Tergugat dihukum untuk membayar kewajibannya kepada Penggugat pengembalian sisa modal Rp. 195.000.000 (seratus sembilan puluh lima juta rupiah) ditambah hasil keuntungan (nisbah) 30% dari Rp 143.600.000,- (seratus empat puluh tiga juta enam ratus ribu rupiah) sejumlah Rp 43.000.000,- (empat puluh tiga juta delapan puluh ribu rupiah) yang seluruhnya sejumlah Rp. 238.080.000,- (dua ratus tiga puluh delapan juta delapan puluh ribu rupiah);

Menimbang, bahwa prinsip Syari'ah Islam melindungi kepentingan semua bertransaksi baik nasabah maupun lembaga keuangan syari'ah, tidak ada satu pihakpun dirugikan haknya;

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan Penggugat atas Tergugat kerugian sejumlah Rp 1000.000.000,- (satu miliar rupiah), Majelis Hakim berpendapat bahwa tuntutan ganti rugi oleh Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil Al Fath IKMI yang melaksanakan kegiatan/usaha berdasarkan prinsip syari'ah hanya atas nilai kerugian riil (*real loss*) yang dapat diperhitungkan secara jelas kepada nasabah yang dengan sengaja melakukan penyimpangan pada ketentuan akad dan bukan karena adanya kerugian yang diperkirakan akan terjadi (*potensial loss*) karena adanya peluang yang hilang (Al Fusshatul adhaiyah) sebagaimana ketentuan Pasal 19 huruf a dan b Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut tidak terbukti adanya kerugian *riil* (*real loss*) yang diperhitungkan kepada Tergugat. Oleh karenanya berdasarkan ketentuan Pasal 163 HIR dan Pasal 1865 Kitab Undang – Undang Hukum Perdata, gugatan Penggugat tersebut harus ditolak;

Menimbang, bahwa terhadap tuntutan Penggugat agar dinyatakan sah dan berharga sita jaminan yang ditetapkan, Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan sita jaminan atas objek sengketa tidak beralasan dan telah ditolak sebagaimana Putusan Sela Nomor 2017/Pdt.G/2016/PA.Tng tanggal 10 Juli 2017 ;

Menimbang, bahwa karena Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II terbukti telah melakukan perjanjian dan telah memberikan kuasa sebagai penjamin Tergugat atas *Akad Kerjasama Musyarakah* antara Penggugat dengan Tergugat, maka Majelis Hakim menghukum Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II untuk mentaati isi putusan ini.

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti yang tidak dipertimbangkan secara langsung dan berkaitan dengan substansi perkara dianggap telah dipertimbangkan, sedangkan bukti – bukti yang selainnya dikesampingkan;

[REDACTED] bang, bahwa berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tersebut [REDACTED] Hakim berpendapat bahwa gugatan Penggugat dapat dikabulkan [REDACTED] menolak untuk selebihnya;

[REDACTED] bang, bahwa perkara *aquo* tentang sengketa Ekonomi Syari'ah [REDACTED] klasifikasi wanprestasi (cidera janji) , maka biaya perkara dibebankan kepada pihak yang melakukan wanprestasi (cidera janji) sebagaimana Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 43/DSN-MUI/VIII/2004 dan sejalan dengan maksud Pasal 181 HIR. Oleh karenanya, menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp1.446.000,- (satu juta empat ratus empat puluh enam ribu rupiah);

Memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum Syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

DALAM EKSEPSI

Menolak eksepsi Tergugat , Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II.

DALAM POKOK PERKARA

1. Mengabulkan gugatan Penggugat sebagian.
2. Menyatakan sah dan benar menurut hukum Akad Kerjasama Musyarakah Nomor 6 tanggal 12 September 2014.
3. Menyatakan Tergugat telah melakukan tindakan wanprestasi atau cedera janji atas perjanjian yang telah dibuat antara Penggugat dan Tergugat sebagaimana amar poin 2.
4. Menghukum Tergugat untuk membayar kewajibannya kepada Penggugat, pengembalian sisa modal ditambah hasil keuntungan (nisbah) seluruhnya sejumlah Rp. 238.080.000,- (dua ratus tiga puluh delapan juta delapan puluh ribu rupiah);
5. Menghukum Turut Tergugat I dan Turut Tergugat II untuk mentaati isi putusan ini.
6. Menolak gugatan Penggugat untuk selebihnya.

7. Mahkum Tergugat untuk membayar biaya perkara sejumlah
Rp. 1.446.000,- (satu juta empat ratus empat puluh enam ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan di Pengadilan Agama Tangerang
~~Senin~~ tanggal 10 Juli 2017, bertepatan dengan tanggal 16 Syawal
~~Muhayah~~ oleh Majelis Hakim Pengadilan Agama Tangerang yang terdiri
~~dari~~ Dra. Hj. Muhayah, S.H., M.H. sebagai Hakim Ketua serta Drs. Uki dan Hj.
Yayuk Afianah, S.Ag.,MA. masing-masing sebagai Hakim Anggota serta
diucapkan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk
umum dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota serta Hafifi, Lc. sebagai
Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat, Turut
Tergugat I dan Turut Tergugat II.

Ketua Majelis,

Ttd

Dra. Hj. Muhayah, S.H., M.H.

Hakim Anggota

Hakim Anggota

ttd

ttd

Drs. Uki

Hj. Yayuk Afianah, S.Ag.,MA.

Pengganti,

Ttd

Hafifi, Lc.

Rincian biaya perkara:

1 Pendaftran Rp. 30.000,-

2 [REDACTED] Rp. 50.000,-
3 [REDACTED] Rp. 1.355.000,-
4 [REDACTED] Rp. 5.000,-
5 [REDACTED] Rp. 6.000,-
Jumlah Rp.1.446.000,-

(satu juta empat ratus empat puluh enam ribu rupiah)

Pengadilan Agama Tangerang,

Salinan ini sesuai dengan aslinya

Panitera,

Drs. Mukhtar ,MH.